

# **REGENERASI PENARI WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Dwi Retno Sulanjari**  
NIM 09209241044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2016**

## PERSETUJUAN

**Skripsi yang berjudul “Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta”  
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.**



Yogyakarta, 25 Januari 2016

Pembimbing I

**Dr. Sutiyono**  
NIP 19631002 198901 1 001





Pembimbing II

**Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn.**  
NIP 19680228 200212 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.	Ketua Penguji		25/2.2016
Supriyadi, M.Sn.	Sekretaris Penguji		25/2 2016
Dra. Herlinah, M.Hum.	Penguji I		24-2-2016
Dr. Sutiyono.	Penguji II		25/2 2016

Yogyakarta, 25 Februari 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Widayastuti Purbani, M.A.  
NIP.19610524 1999001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

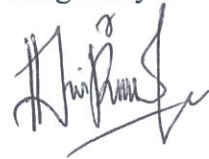
Nama : Dwi Retno Sulanjari  
NIM : 09209241044  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Yang menyatakan,



Dwi Retno Sulanjari  
NIM 09209241044

## MOTTO

- ❖ Seberat apapun beban masalah yang kamu hadapi saat ini, percayalah bahwa Tuhan tidak pernah memberikan cobaan melebihi batas kemampuan umatnya
- ❖ Karena pemenang kehidupan adalah orang yang tetap sejuk ditempat yang panas, yang tetap manis ditempat yang pahit, tetap merasa kecil meskipun telah menjadi besar, serta tetap tenang ditengah badai yang hebat.
- ❖ Jangan menyerah atas impianmu, impian memberimu tujuan hidup. Ingatlah, sukses bukan kunci kebahagiaan, tetapi kebahagiaanlah kunci sukses. SEMANGAT...!!!

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

- ♥ *Kedua Orang Tuaku, Ibuku tersayang (Warsiti) terimakasih ibu Atas doa yg tulus serta dorongan, support dan motivasi yg tak henti hentinya ibu berikan kepadaku dan Alm. Bapak (Parmin) yang slalu ada dalam hatiku meski tak lagi ada di dunia ini maafkan aku pak belum sempat membalas budi dan membuat Bapak bangga,,Semoga Bapak tenang di sisiNya... Tanpa kalian aku tidak bisa seperti sekarang ini. I do love you mom and dad*
- ♥ *Mas Pur, mbak iparku Dina,si kecil derriel dan seluruh keluarga besarku terimakasih doa support dan semangatnya untukku*
- ♥ *Kekasihku Momo dan Teman-temanku Mas Anunk, Mas Dhanang, Mas Dhimas, Anggun,Tia, dek Rifda yang turut membantu serta memberikan doa dan semangat yg luar biasa untukku*
- ♥ *Sahabat-sahabatku Ngowoh community Rully, Dewi, Corin yang selalu bersama saat suka maupun duka. Aku akan selalu merindukan masa-masa saat bersama kalian.*
- ♥ *Sinomulan Dancer Jatu, Anggun, Dek Tika, Cuwik, Mendhut Dek Tian yang tak pernah lelah memberikan do'a Suport serta semangat.Kalian luar biasa gengs...Semoga kita selalu bersama-sama*
- ♥ *Teman-teman Pend. Seni Tari angkatan 2009 semoga silaturahmi kita tetap terjaga kawan...Aku akan sangat merindukan masa-masa saat kita masih Kuliah dulu.*
- ♥ *AlmamaterJurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan SeniUniversitas Negeri Yogyakarta*

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat perizinan.
2. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sutiyono., sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
4. Bapak Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing sampai selesainya tugas akhir ini.
5. Ibu Trie Wahyuni, M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dari awal sampai akhir perkuliahan.
6. Bapak Agus Prasetyo, S.Sn., selaku koordinator Wayang Orang Sriwedari Surakarta yang telah berkenan menjadi narasumber utama.

7. Semua anggota Wayang Orang Sriwedari Surakarta yang telah membantu berjalannya proses penelitian ini.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mudah-mudahan amal baik tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Penulis,



Dwi Retno Sulanjari



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Regenerasi .....	10

2. Kesenian Wayang Orang .....	11
3. Wayang Orang Sriwedari .....	15
B. Kerangka Berpikir .....	19
C. Penelitian Yang Relevan .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	23
B. Setting Penelitian .....	23
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
1. Observasi Langsung .....	25
2. Wawancara .....	25
3. Dokumentasi .....	26
E. Uji Keabsahan Data .....	26
F. Teknis Analisis Data .....	27
1. Reduksi Data .....	28
2. Display Data .....	28
3. Kesimpulan .....	28

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Grup Wayang Orang Sriwedari .....	29
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	29
2. Kependudukan .....	31
3. Pendidikan .....	32
4. Perekonomian dan Perdagangan .....	32

5. Agama .....	34
B. Wayang Orang Sriwedari.....	36
1. Gambaran Umum Lokasi Gedung	
Wayang Orang Sriwedari Surakarta .....	36
2. Sejarah Wayang Orang Sriwedari Surakarta.....	36
3. Pengelolaan Wayang Orang Sriwedari Surakarta.....	40
a. Sistem produksi dalam Wayang Orang Sriwedari	
Surakarta.....	43
b. Sistem Organisasi dalam Wayang Orang Sriwedari	
Surakarta.....	44
4. Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari Surakarta.....	46
a. Pemain.....	47
b. Komponen Pendukung Wayang Orang Sriwedari	
Surakarta.....	49
1) Rias dan Busana .....	49
2) Musik atau Irian .....	51
3) Properti .....	52
4) Setting.....	53
5) Lighting .....	53
5. Jenis Kegiatan Wayang Orang Sriwedari Surakarta .....	53
C. Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta .....	57
1. Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Secara Alamiah....	58
2. Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Secara Terencana.	59

D. Strategi dan Model Pelatihan Pengembangan yang Responsif Zaman .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Skema Triangulasi Data
- Gambar 2 : Peta Administrasi Kota Surakarta
- Gambar 3 : Struktur Organisasi dan tata kerja
- Gambar 4 : Peta kecamatan Laweyan Surakarta
- Gambar 5 : Peta Lokasi Taman Sriwedari Surakarta
- Gambar 6 : Foto Satelit Sriwedari kecamatan Laweyan Surakarta
- Gambar 7 : Gedung Wayang Orang Sriwedari Surakarta
- Gambar 8 : Loket tiket Wayang Orang Sriwedari Surakarta
- Gambar 9 : Tempat duduk Penonton
- Gambar 10 : Koleksi Irah-irahan
- Gambar 11 : Evaluasi setelah pementasan
- Gambar 12 : Jadwal Lakon Pementasan
- Gambar 13 : Susunan Adegan Cerita atau Lakon Wayang Orang Sriwedari  
Surakarta
- Gambar 14 : Ruang Kostum Wayang Orang Sriwedari Surakarta
- Gambar 15 : Pembagian Peran Wayang Orang Sriwedari Surakarta
- Gambar 16 : *Background* atau Kelir Kayon
- Gambar 17 : *Background* atau Kelir Pendapan
- Gambar 18 : *Background* atau Kelir Marga
- Gambar 19 : *Background* atau Kelir Kapel Wates
- Gambar 20 : *Background* atau Kelir keputren

- Gambar 21 : Rias Tokoh Banowati
- Gambar 22 : Rias Tokoh Dewi Sembadra
- Gambar 23 : Rias tokoh Dewi kunthi
- Gambar 24 : Rias tokoh emban
- Gambar 25 : Rias tokoh Mustakaweni
- Gambar 26 : Rias tokoh Raseksi raga (Rasaksa putri)
- Gambar 27 : Rias Tokoh Srikand
- Gambar 28 : Rias Tokoh Hamso
- Gambar 29 : Rias tokoh Bimo
- Gamabar 30 : Rias tokoh Cakil
- Gambar 31 : Rias tokoh Baladewa
- Gambar 32 : Rias tokoh Semar dadi Ratu
- Gambar 33 : Rias tokoh Prabu belgeduelbeh (petruk dadi ratu)
- Gambar 34 : Rias tokoh Mbilung
- Gambar 35 : Rias tokoh Arjuna
- Gambar 36 : Rias tokoh Gatot kaca
- Gambar 37 : Rias tokoh Burisrawa
- Gambar 38 : Instrumen Gamelan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 39 : Instrumen Gamelan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 40 : Instrumen Gamelan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 41 : Gendhewa properti pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 42 : Tameng properti pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 43 : Tombak properti pementasan Wayang Orang Sriwedari

- Gambar 44 : Cundrik properti pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 45 : Keris properti pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 46 : Nyenyep properti pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 47 : Ghada properti pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Gambar 48 : Ruang *Lighting* dan *Sound system*

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Jumlah Individu yang Terlibat dalam Pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Tabel 2 : Tugas yang Diperankan dalam Pementasan Wayang Orang Sriwedari
- Tabel 3 : Daftar anggota Wayang Orang Sriwedari Tahun 2014
- Tabel 4 : Daftar anggota Wayang Orang Sriwedari Tahun 2015



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Panduan Dokumentasi
- Lampiran 5 : Peta Wilayah Kota Surakarta
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Wayang Orang Sriwedari Surakarta
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Peta Kelurahan Sriwedari Kecamatan Laweyan
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian

# **REGENERASI PENARI WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA**

Oleh:  
DWI RETNO SULANJARI  
NIM 09209241044

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta di Kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah grup Wayang Orang Sriwedari Surakarta sedangkan subjek penelitian ini adalah koordinator grup Wayang Orang Sriwedari Surakarta, penari, dan masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan di Sriwedari Surakarta pada bulan Juni 2015 sampai dengan Juli 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta memiliki dua proses regenerasi penari, yaitu: (1) Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari secara alamiah merupakan regenerasi secara langsung misalnya, penari yang bergabung dalam grup Wayang Orang Sriwedari jika dilihat dari sudut pandang keturunan atau putra putri dari penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta. (2) Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta secara terencana merupakan salah satu upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta sebagai bentuk upaya pelestarian Wayang Orang Sriwedari dengan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil khusus tenaga kerja Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

**Kata kunci: Regenerasi Penari, Wayang Orang Sriwedari Surakarta.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak suku dan beragam kesenian. Setiap suku bangsa memiliki berbagai corak dan gaya seni daerah yang sesuai dengan kondisi setiap masyarakatnya. Corak dan gaya seni setiap suku di Indonesia memiliki perbedaan antara suku satu dengan suku yang lainnya mulai dari ujung Timur sampai ujung Barat kepulauan nusantara. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masyarakat dan kondisi geografis.

Perbedaan budaya tersebut terlihat juga dalam ragam dan bentuk kesenian yang ada di setiap daerah. Kesenian diciptakan sebagai wujud proses kreatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani sebagai penyeimbang antara kebutuhan jasmani yang dilakukan dalam keseharian. Dari proses kreatif tersebut terciptalah beragam bentuk kesenian yang berfungsi untuk kebutuhan hidup manusia secara batin.

Pada suatu daerah tertentu kehidupan kesenian merupakan kebutuhan keseharian yang tidak lepas dari kehidupan kerohanian. Misalnya di daerah Bali ada ritual *Ngaben*, *Nyepi*, *Galunggung*, dan sebagainya yang sudah menyatu dengan masyarakat setempat. Sementara di daerah lain, kesenian hanya berfungsi sebagai hiburan, melepas lelah setelah sehari penuh melakukan pekerjaannya.

Perkembangan kebudayaan nasional diarahkan untuk memberikan wawasan budaya dan makna pembangunan nasional, sehingga diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia serta dapat memperluas jati diri dan kepribadian bangsa. Sehubungan dengan hal ini, upaya pelestarian kebudayaan bangsa akan terus ditingkatkan. Usaha pelestarian dan pembinaannya akan mencakup semua unsur-unsur kebudayaan salah satunya adalah kesenian.

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan dalam konteks komunikasi dan merupakan media yang vital dari kebudayaan karena mampu menyampaikan suatu komunikasi kepada masyarakat. Selain itu, kesenian juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang erat kaitannya dengan masyarakat yang merupakan aspek kebudayaan universal ditemukan dalam setiap kebudayaan.

Karya seni merupakan hasil yang tercipta dari rasa karsa manusia. Pembuatan karya selalu berkaitan dengan fisik dan perasaan yang menyatu dengan jiwa. Seni juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan manusia. Di dalam karya seni terdapat beberapa bagian, salah satunya adalah seni tari. Seni tari merupakan suatu karya yang indah dan dapat membuat perasaan manusia menjadi tergerak untuk menyatu ke dalamnya, entah saat menjadi pelaku seni maupun hanya sebagai penikmat seni saja.

Seni tari mempunyai fungsi yang berbeda-beda karena adanya dinamika masyarakat, kreativitas, dan pola tingkah laku manusia, sehingga kesenian tari menjadi berkembang, bersosialisasi beradaptasi dalam

lingkungan sosial-budaya. (Rahmida dalam Sedyawati, 1983: 3). Adapun peranan seni tari dalam kehidupan manusia dapat dikatakan bahwa kesenian tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana upacara, hiburan, dan pertunjukan.

Dalam sebuah kesenian terdapat tiga unsur pendukung yang saling berkaitan di antaranya: 1) karya, 2) seniman, 3) publik seni. Karya merupakan hal utama dalam sebuah kesenian, namun tidak akan terkenal suatu karya apabila tidak ada publik seni yang mendukung kesenian. (M. A. Rahim: 2009). Begitu pun dengan kesenian, ia tidak akan muncul apabila tidak diciptakan oleh seniman. Bahkan salah satu cabang seni pertunjukan, yaitu Wayang Orang sebenarnya bisa dianggap sebagai seni yang serba menyeluruh. Ketiga unsur pendukung kesenian ini saling berkaitan.

Wayang Orang adalah salah satu teater tradisional Jawa yang merupakan gabungan antara seni drama yang berkembang di Barat dengan pertunjukan Wayang yang tumbuh dan berkembang di Jawa. Jenis kesenian ini pada mulanya berkembang terutama di lingkungan Keraton dan kalangan para *priyayi* (bangsawan) Jawa (Soedarsono, 1990: 4).

Wayang Orang adalah jenis pertunjukan berbentuk drama tari yang menggunakan media utama orang (manusia) dengan mengambil *epos* Ramayana dan Mahabarata. Wayang Orang digolongkan ke dalam bentuk drama seni tari tradisional. Sebutan wayang yang berasal dari bahasa Jawa Kuno berarti bayangan. Wayang Orang adalah sebuah pertunjukan wayang yang pelakunya adalah manusia.

Seni Pertunjukan Wayang Orang pada masing-masing daerah memiliki gaya tersendiri, baik Surakarta maupun Yogyakarta (Winoto, 2006). Wayang Orang Sriwedari adalah salah satu bentuk pertunjukan kesenian tradisional yang diperankan oleh para seniman yang sangat piawai memainkan berbagai tokoh cerita.

Wayang Orang pertama kali diciptakan pada masa pemerintahan Sri Mangkunegara I (1757-1795), di Surakarta dengan lakon Bambang Wijanarko. Pada masa itu, pementasan Wayang Orang masih sangat sederhana sampai masa pemerintahan Sri Mangkunegara III dan VI berakhir. Puncak kejayaan Wayang Orang Istana terjadi pada masa pemerintahan Sri Mangkunegara V tahun 1881-1895, yang ditandai dengan standardisasi atau dibakukannya busana Wayang Orang yang diilhami dari busana Wayang Purwa. Kemudian Wayang Orang mengalami kemunduran pada akhir pemerintahan Sri Mangkunegaran V, disebabkan oleh kondisi ekonomi Kadipaten Mangkunegaran yang mengalami kemerosotan (Hersapandi, 1991: 1).

Mundurnya Wayang Orang Istana menyebabkan kurangnya sarana hiburan di lingkungan keraton. Oleh karena itu, pada tahun 1901 Paku Buwono X mendirikan Taman Sriwedari sebagai kebun raya atau pusat hiburan raja (Yasaharjana, 1926 : 2). Di Taman Sriwedari, Paku Buwono X dan keluarga bangsawan lainnya dapat melihat dan menikmati kebun binatang serta berbagai macam tarian keraton.

Adapun kapan Wayang Orang Sriwedari itu didirikan, tampaknya sulit untuk dilacak mengingat keterbatasan sumber data tertulis. S. Hariyanto dalam tulisannya yang berjudul *Prantindah Abdi Luhung Sejarah dan Perkembangan Wayang* menyebutkan bahwa Wayang Orang Sriwedari mulai mengadakan pentas secara tetap di Kebon Raja Sriwedari sejak tahun 1911. Menurut Tohiran yang sejak tahun 1930 sudah *magang* menjadi *abdi dalem* di lingkungan Taman Sriwedari milik keraton, Wayang Orang Sriwedari diperkirakan didirikan sekitar tahun 1912 atas perkenan Sunan Paku Buwana X. Sebagai Direktur adalah Tuan Radenmaker, kemudian berturut-turut dijabat oleh K.R.T. Purwadiningrat dan R.Ng. Wiryapradata dengan pelatih tari adalah R.M.Ng. Wigniahambeksa. Semasa Direktur Wayang Orang Sriwedari dijabat oleh Radenmaker, yang menjadi ketua bagian kesenian adalah R.M. Sastrokenaya. Waktu itu grup Wayang Orang masih dinamakan Persatuan Wayang Orang Sriwedari. R.M. Suraya yang dilahirkan tahun 1901 pada usia 9 tahun sudah menjadi penari lembaga kesenian itu. Ketenaran seniman yang berbakat itu menjadikan dirinya kemudian diangkat secara langsung menjadi *abdi dalem* Keraton Kasunanan Surakarta dengan gelar R.M.Ng Wignyahambeksa.

Pada tahun 1946 Wayang Orang Sriwedari keluar dari kekuasaan keraton disebabkan hak para raja di luar keraton dihapus. Hal ini mendorong bermunculannya grup atau organisasi Wayang Orang di luar keraton seperti Wayang Orang RRI Surakarta, Ngesti Pandawa (Semarang), Sri Wahito (Yogyakarta), Bharata (Jakarta). Di samping itu, Wayang Orang Sriwedari

sudah mulai mengadakan pementasan pada tahun 1901. Pada tahun 1946 Wayang Orang Sriwedari dipegang oleh Pemerintah Pendapatan Daerah Kotamadya Surakarta.

Periode perkembangan Wayang Orang Sriwedari di bawah penguasaan Keraton Kasunanan Surakarta. Tahun 1901 bukan angka tahun kelahiran Wayang Orang Sriwedari, tetapi merupakan tahun berdirinya Taman Hiburan Sriwedari atau *kebon raja*, sedangkan tahun 1946 adalah periode akhir keberadaan Wayang Orang Sriwedari di bawah penguasaan keraton karena hak-hak istimewa para Raja Surakarta di luar tembok istana secara resmi dihapus oleh pemerintah pada tanggal 1 juni 1946. Periode antara tahun 1901 sampai 1946 secara berturut-turut keraton Kasunanan Surakarta diperintah oleh Sri Sunan Paku Buwana X (1893-1939 dengan Wajiz. R.A.A. Sasradiningratan IV (1893-1916) dan R.A. Djadja Negara (1916-1939), Sri Sunan Pakubuwana XI (1939-1944) dan Sri Sunan Paku Buwana XII (1944-sekarang).

Paku Buwana X adalah raja yang memerintah paling lama dan terbesar. Berbagai bangunan fisik keraton, pintu gerbang batas kota, jembatan-jembatan, dan Taman Sriwedari menandai kebesaran pemerintahannya. Khusus Taman Sriwedari dibangun oleh Sasradiningrat atas perintah Paku Buwana X pada tahun Jawa 1831 dengan *Candra Sengkala Janma Guna Ngesti Ratu* atau tahun masehi 1901 dalam Babad Taman Sriwedari.



Puncak kejayaan Wayang Orang Sriwedari sebagai hiburan rakyat sekitar tahun 1950-1960. Hal ini dibuktikan dengan grup-grup atau organisasi-organisasi Wayang Orang yang berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian dari semua golongan masyarakat. Jika dilihat dari usia kehidupan Wayang Orang Sriwedari sampai saat ini sudah berlangsung sekitar 100 tahun, namun sampai saat ini Wayang Orang Sriwedari masih bertahan di tengah kehidupan modern. Di bawah kepemimpinan Tohiran perkembangan Wayang Orang Sriwedari tampaknya mengalami kemajuan yang berarti. Tohiran mulai dipercaya sebagai pimpinan Wayang Orang Sriwedari sejak tahun 1954 dan berakhir tahun 1967.

Dengan kenyataan seperti ini tentu saja proses regenerasi para penari Wayang Orang dapat berjalan dengan lancar atau malah terjadi kevakuman mengingat Wayang Orang yang lain seperti Ngesti Pandawa Semarang bubar, demikian pula Wayang Orang Sri Wahito mengalami nasib yang sama. Sementara Wayang Orang Sri Wedari masih bertahan hingga sekarang. Oleh karena para penari senior sudah tidak ada lagi. Kondisi yang demikian ini sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya proses regenerasi para penari tersebut dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini difokuskan pada proses regenerasi Wayang Orang sriwedari Surakarta.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian mengenai regenerasi Wayang Orang Sriwedari Surakarta, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana proses regenerasi Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah :  
Mendeskripsikan proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam hasil penelitian regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta adalah sebagai pelestarian dan perkembangan karya seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta, dalam upaya proses regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Kelompok kesenian atau organisasi Wayang Orang Sriwedari Surakarta dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

- a. Dinas pariwisata dan kebudayaan kota Surakarta sebagai pengetahuan dalam memahami dan mengembangkan teknik pemasaran Wayang Orang Sriwedari pada khususnya dan seni pertunjukan pada umumnya.
- b. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya jurusan Pendidikan Seni Tari sebagai bahan apresiasi mata kuliah Apresiasi Seni.
- c. Bagi masyarakat penelitian ini memberi sumbangan pemikiran dan kepustakaan untuk penelitian tentang perkembangan Wayang Orang Sriwedari Surakarta lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Regenerasi**

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* regenerasi adalah penggantian generasi tua kepada generasi muda (peremajaan), kata regenerasi dalam bahasa Yunani *palingesia*, yang semata-mata berarti pembaruan, (tindakan atau proses digenerasi atau dijadikan ulang).

Regenerasi mempunyai beberapa makna, pertama pembaruan semangat tata susila, kedua penggantian alat rusak atau hilang dengan pembentukan jaringan sel yang baru, ketiga penggantian generasi tua kepada generasi muda/peremajaan. Regenerasi berasal dari dua kata, yaitu *re* yang artinya kembali dan *generasi* adalah angkatan. Jadi, secara harfiah regenerasi adalah angkatan kembali, *regeneration* dalam bahasa Inggris yang artinya kelahiran kembali, pembaharuan jiwa.

(<http://mokhammaddina.wordpress.com/2011/12/12/regenerasi-generasi-dan-generator/> diunduh pada tanggal 28 oktober 2015).

Menurut Sukamto (1993: 201), generasi merupakan sekelompok orang-orang yang lahir dan hidup dalam jangka waktu tertentu. Dari pengertian tersebut, maka pengertian regenerasi adalah suatu proses pergantian kelompok masyarakat yang berlangsung secara terus-menerus.

Regenerasi dibagi dua, yaitu generasi alamiah dan berencana. Regenerasi yang berlangsung alamiah artinya, pergantian dari generasi yang berjalan lumrah seperti yang terjadi pada kelompok manusia pada umumnya. Proses regenerasi ini berjalan secara alami, tidak diekspos atau dipublikasikan. Sedangkan regenerasi berencana artinya, proses regenerasi ini sungguh-sungguh direncanakan dan dipersiapkan.

(<http://rateymal.wordpress.com/2013/11/18/individu-keluarga-masyarakat-generasi-dan-regenerasi> diunduh pada tanggal 28 oktober 2015).

Regenerasi menjadi suatu kewajiban organisasi. Organisasi hidup karena kepedulian mereka terhadap regenerasi. Pentingnya regenerasi dalam suatu organisasi ini, yaitu pengkaderan anggota agar berkualitas. Organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya regenerasi, namun seperti apakah generasi tersebut berjalan. Generasi penerus organisasi tidak lain ditentukan dari kualitas generasi tersebut

Berdasarkan pengertian regenerasi di atas regenerasi adalah proses pergantian sesuatu yang sudah lama diganti dengan yang baru yang diharapkan akan menghasilkan generasi yang ideal, yaitu generasi yang sesuai dengan yang di cita-citakan atau dikehendaki.

## **2. Kesenian Wayang Orang**

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kesenian merupakan sesuatu yang hidup senapas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan dapat dinilai dengan ukuran rasa dan sedikit rasional. Setiap manusia membutuhkan kesenian untuk hiburan, ritual, ekspresi, estetis, dan lainnya dalam kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Soedarsono (1978: 395-396), kesenian merupakan ekspresi hasrat manusia akan keindahan, baik berupa hiburan pribadi maupun hiburan yang dapat dinikmati secara bersama-sama.

Pembagian kesenian di Indonesia berdasarkan jenisnya terbagi menjadi seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni tari. Seperti yang diutarakan Soedarsono (1978: 20), bahwa tari dapat mengekspresikan diri melalui gerak-gerak tari yang diperlihatkan atau dipertontonkan. Dalam tari tersebut terdapat gerak-gerak tari yang dilakukan seperti gerak tangan, kepala, bahu, dan kaki. Gerak-gerak tersebut merupakan bentuk inspirasi dari berbagai makhluk hidup seperti alam, tumbuhan, dan hewan. Setelah melihat dan terinspirasi, penari akan membuat gerak-gerak tari yang sudah diamati dan melakukan variasi gerak-gerak yang akan dibuat. Setelah menemukan ide gerak penari akan menyusun rancangan-rancangan gerak sesuai urutan dan mengalir sehingga terbentuklah sebuah tarian jadi.

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki daya nalar pikir yang kreatif. Dalam kehidupan keseharian, kesenian membutuhkan sesuatu untuk pemenuhan batinnya. Dalam pemenuhan batinnya, manusia melalui karya

seni mempunyai sifat yang berbeda terutama dalam seni. Sebagai manusia yang normal, dosen, guru, anak-anak, dan mahasiswa bahkan petani kecil pun dalam hidupnya membutuhkan santapan-santapan estetis yang terwujud seni. Sudah pasti antara orang yang satu dengan yang lainnya mempunyai ketertarikan yang berbeda-beda. Ada yang lebih senang seni lukis, seni tari, seni musik, dan sebagainya. Semua kesenian mempunyai fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Wayang timbul pada zaman Neolitikum Indonesia atau pada tahun 1500 SM sebagai suatu upacara untuk memanggil dan berhubungan dengan roh nenek moyang. Pementasan wayang atau bayangan yang bersumber pada upacara keagamaan adalah pemujaan terhadap Hyang (Mulyono, 1978: 55).

Wayang Orang yang pertama kali diciptakan pada abad XVIII, yaitu pada masa pemerintahan Sri Mangkunegara I dahulu mendapat tantangan hebat bahkan diramalkan akan menimbulkan celaka dan penyakit karena dianggap sebagai suatu pelanggaran berat terhadap adat lama (Mulyono, 1978: 155).

Wayang Orang adalah salah satu jenis teater tradisional Jawa gabungan antara seni drama yang berkembang di Barat dengan pertunjukan wayang yang tumbuh dan berkembang di Jawa. Jenis kesenian ini pada mulanya berkembang terutama di lingkungan keraton dan kalangan para priyayi (bangsawan) Jawa (R.M Soedarsono, 1990: 4).

Wayang orang pertunjukan seni tari, drama, dan teater yang mengambil cerita dari *epos* Ramayana dan Mahabarata sebagai induk ceritanya. Wayang Orang digolongkan ke dalam bentuk drama seni tari tradisional. Wayang orang adalah sebutan drama tari tradisional dalam bahasa Indonesia. Istilah aslinya adalah *Wayang Wong* dalam bahasa *ngoko* (*Wayang* = bayangan, *Wong* = orang atau manusia), sedangkan dalam bahasa krama adalah *Ringgit Tiyang* (*Ringgit* = wayang, *Tiyang* = orang atau manusia). Wayang Orang lebih banyak digunakan secara nasional dan divisualkan ke dalam bahasa Indonesia. Istilahnya tidak mengurangi arti atau bobot istilah aslinya (Hendrarto, 1984: 4). Dalam penyajiannya, wayang orang adalah sebuah bentuk drama yang divisualisasikan oleh gerak tari dan pocapan (dalam bahasa Jawa) atau dengan kata lain dialog. Wayang orang lebih banyak menggunakan dialog agar lebih jelas bagaimana alur cerita yang disampaikan kepada penonton.

Drama tari Jawa klasik dibagi menjadi dua, yaitu drama tari berdialog dan drama tari tidak berdialog. Drama tari yang menggunakan dialog prosa adalah Wayang Orang sedangkan drama tari yang tidak menggunakan dialog adalah sendratari yang merupakan singkatan dari seni, drama, dan tari (Soedarsono, 1972 : 79).

Menurut Hendrarto, (1984: 8) Wayang Orang sebagai drama tari Jawa dalam pertunjukannya memadukan berbagai macam jenis seni seperti : seni sastra (dalam *lakon* dan *tembang* ), seni suara (dalam *tembang* yang



dilakukan oleh *dalang*, *niaga*, *suarawati*), seni musik (*gamelan*), seni drama (*antawacana* dan *lakon*), seni rupa (dalam dekorasi, tata busana, tata rias), dan seni tari (dalam gerakannya). Mugiyanta (1979: 15-16) menyebutkan bahwa unsur-unsur Wayang Orang adalah jalan cerita, bentuk perwujudan tubuh, watak atau sifat tokoh yang dibawakan anatawacana atau undaregara bahasa, uran-uran atau tembang macapat, seni tari, seni rias, busana, dan seni karawitan.

Pertunjukan Wayang Orang tidak lagi di keraton, tetapi sudah merupakan tontonan yang dijual atau dikomersialkan, hal ini dibuktikan dengan munculnya grup-grup wayang orang seperti Wayang Orang RRI Surakarta, Wayang Orang Ngesti pandawa (Semarang), Wayang Orang Sri Wahito (Yogyakarta), Wayang Orang Bharata (Jakarta), dan Wayang Orang Sriwedari yang sudah berdiri sejak tahun 1901 (Soedarsono, 1984: 39).

### **3. Wayang Orang Sriwedari**

Menurut Hersapandi (1991: xi), Wayang Orang Sriwedari merupakan salah satu kesenian klasik Surakarta dari beraneka ragam kesenian yang ada di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah khususnya daerah Sriwedari. Kelompok kesenian tersebut dibentuk oleh Sri Mangkunegara I (Sultan 14 Hamengku Buwana I) tahun 1757 – 1795 abad XVIII, di Surakarta dengan lakon Bambang Wijanarko. Pada masa itu,

pementasan Wayang Orang masih sangat sederhana sampai masa pemerintahan Sri Mangkunegara III dan VI berakhir.

Puncak kejayaan Wayang Orang Istana terjadi pada masa pemerintahan Sri Mangkunegara V tahun 1881-1895, yang ditandai dengan standardisasi atau dibakukannya busana Wayang Orang yang diilhami dari busana Wayang Purwo. Kemudian Wayang Orang mengalami kemunduran pada akhir pemerintahan Sri Mangkunegaran V, disebabkan oleh kondisi ekonomi yang mengalami kemerosotan.

Pada masa kekuasaan Mangkunegara VI (1896-1916) terjadi krisis ekonomi yang menimpa Kadipaten Mangkunegaran. Krisis ekonomi ini berdampak kepada berbagai hal, termasuk di dalamnya krisis dalam bidang pengembangan kesenian. Wayang Orang yang biasanya rutin dipentaskan untuk sementara dihentikan atau dikurangi kegiatannya. Sejak itu, wayang orang berkembang sebagai seni panggung rakyat, tentu saja dengan beberapa sentuhan perubahan dari format awalnya sebagai seni elit.

Pada fase tersebut, kita menyaksikan munculnya peran etnis Cina (sebagai sebuah etnis terbesar ketiga di Indonesia) dalam ikut menyemarakkan *booming* seni panggung wayang orang. Secara historis, keberadaan wayang orang memang tidak dapat dipisahkan dengan peran etnis Cina ini. Mereka mengambil posisi sebagai *juragan* yang membiayai pertunjukkan untuk kepentingan komersial. Keterlibatan Cina di bisnis

pementasan wayang orang ini memang akhirnya berlangsung cukup lama, yaitu sekitar tujuh puluh tahunan (1895-1965).

Difasilitasi oleh Cina dan Kasunanan Surakarta, Wayang Orang berhasil menjelma menjadi seni komersial yang disambut secara antusias oleh masyarakat. Pada masa pergolakan sejarah 1966 seni panggung terkena imbas dari adanya perubahan peta politik saat itu. Pengusaha Cina juga mengambil jarak dengan Wayang Orang karena setelah diperhitungkan Wayang Orang tidak lagi prospektif. Beberapa catatan yang turut menyertai proses pemudaran pamor seni panggung Wayang Orang pada masa Orde Baru ini adalah sebagai berikut: *pertama*, mulai berkembangnya budaya rekam. *Kedua*, adanya interfensi militer orde baru di dalam perjalanan seni panggung.hal tersebut membuat seni kehilangan kebebasan dan idependensinya, sehingga perjalanan kreatif seorang seniman menjadi stagnan.

Akibat dari krisis selama orde baru membuat para seniman wayang orang justru mengembangkan potensinya di luar benteng kadipaten. Akhirnya, awak panggung wayang orang ini pun tumbuh berkembang dan populer di masyarakat luas. Adapun pada 1912 atas perkenan dari Sunan Pakubuwono X. Wayang Orang Sriwedari didirikan,sebagai direktur adalah Tuan Rade Maker kemudian berturut-turut dijabat oleh K.R.T Purwodiningrat dan R. Ng Wiryopradoto dengan pelatih tari, yaitu RM.Ng. Wignyو Hambekso. Diperkirakan Wayang Orang Sriwedari dibentuk

dengan dukungan beberapa anggota wayang wong panggung yang telah lebih dulu ada dan memiliki pengalaman pentas keliling di kota-kota besar. Berdirinya Taman Sriwedari dilatarbelakangi oleh suatu pengertian betapa pentingnya suatu perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman. Kedudukan sebuah taman dipandang penting baik sebagai sarana hiburan bagi keluarga keraton dan rakyatnya maupun sebagai sarana kepentingan ekonomis karenanya setiap pengunjung harus membayar.

Keberadaan Taman Sriwedari merupakan era baru sebagai tempat keramaian. Bagi Kraton pemilikan Taman Sriwedari sebagai tempat mencari keuntungan sudah barang tentu mempunyai arti sendiri dalam kaitannya dengan sistem ekonomi. Keuntungan itu diperoleh dari hasil penjualan tiket dan pajak berbagai jenis hiburan. Untuk mendatangkan minat masyarakat sebagai pengunjung berbagai cara dilakukan baik publikasi maupun ragam kegiatan. Salah satu contoh kegiatan dalam menarik pengunjung ialah menyelenggarakan keramaian dengan peserta siswa sekolah, khususnya di wilayah Surakarta. Kegiatan pesta siswa ini tidak semata untuk kepentingan bisnis tetapi juga menarik minat orang tua dan anak-anak betapa pentingnya pendidikan untuk kemajuan bangsa sebagaimana diharapkan Kanjeng Raden Adipati Sasradiningrat selaku Wasir Keraton Surakarta.

Dapat disimpulkan bahwa kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta yang awal mulanya Wayang Orang Sriwedari Surakarta itu adalah

kesenian yang pakem di dalam Istana pada akhirnya menjadi kesenian yang fungsinya sebagai hiburan untuk rakyat setempat yang telah mengalami banyak perubahan kemasan.

Kesenian tersebut dinamakan kesenian klasik yang berfungsi untuk menghibur masyarakat ataupun turis baik local maupun luar. Untuk menjadi seorang penari kesenian wayang orang Sriwedari Surakarta ada beberapa ketentuan salah satunya adalah harus bisa menari, mengerti tentang wayang orang, bisa nembang dan bisa acting.

Gedung Wayang Orang Sriwedari terletak di sebelah Musium Radya Pustaka, di sebelah timur Stadion Sriwedari, yang semuanya terletak di Taman Sriwedari, dimana Taman Sriwedari secara geografis dibatasi oleh jalan-jalan yaitu sebelah utara Jalan Slamet Riyadi 275, sebelah timur Jalan Museum, sebelah selatan jalan Teposan, dan sebelah barat Jalan Bhayangkara.

Letaknya yang berada di tengah-tengah kota sangat mudah di capai dengan menggunakan alat transportasi taksi, becak, angkutan kota, Trans Batik Solo dan lainnya termasuk andong sebagai alat transportasi tradisional.

## **B. Kerangka Berpikir**

Di zaman modern seperti sekarang ini, sesuatu akan berkembang sesuai dengan kebutuhan, salah satunya yaitu tari yang tidak hanya

berkembang sebagai upacara keagamaan tetapi juga cenderung menjadi hiburan dan pertunjukan yang akan lebih banyak memberikan hiburan kepada masyarakat. Perkembangan tersebut didasari dengan kreativitas para pelaku seni atau dengan kata lain adalah penari yang bergerak di bidang pertunjukkan. Penari adalah orang yang melakukan tari, sedangkan tari itu sendiri mempunyai berbagai jenis. Sesuai dengan kemampuan untuk menunjukan suatu kreativitas tari para penari dapat mengembangkan kemampuan tarinya dalam suatu kelompok atau individu seseorang. Salah satu contohnya adalah penari wayang orang, mereka tidak hanya dapat menguasai gerak tetapi diharapkan dapat mengerti dan memahami peran atau tokoh yang akan diperankan.

Wayang Orang Sriwedari merupakan salah satu objek dalam penelitian ini, yang di dalamnya mempunyai bagian-bagian yang membentuknya dan salah satu elemen pokoknya adalah penari itu sendiri. Untuk membentuk sebuah pertunjukkan wayang orang dibutuhkan orang-orang yang dapat bekerjasama dengan baik di antaranya yaitu sebagai penari, pengrawit, dan juga para pengurus lain yang mempunyai kemampuan di bidangnya sehingga menciptakan suatu pertunjukkan dan dapat dinikmati oleh penonton atau penikmat seni wayang orang. Pertunjukkan Wayang Orang Sriwedari tidak hanya ditampilkan sekali atau dua kali saja, akan tetapi sudah menjadi suatu wadah kesenian yang berkembang sejak 106 tahun yang lalu. Proses pengembangan wayang

orang Sriwedari sudah dikenal sampai sekarang ini didukung dengan adanya struktur organisasi yang bertanggungjawab dan bergerak sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sesuai dengan topik pembahasan, maka bahasan lebih lanjut dibatasi pada yang ditinjau dari Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Untuk menunjang dan memperkuat penelitian yang dilakukan, peneliti menampilkan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan permasalahan. Ada dua hal yang berkaitan dengan penelitian yang relevan, yakni objek penelitian dan materi penelitian. Objek penelitian berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dan materi penelitian berhubungan dengan fokus permasalahan. Adapun penelitian yang relevan dengan objek penelitian adalah *Wayang Wong Sriwedari dari Seni Istana Menjadi Seni Istana* tahun 1991 dalam buku Hersapandi.

Dalam penelitian Hersapandi disampaikan bahwa ketika pusat kekuasaan berada di bawah kendali keraton maka segala kehidupan adalah milik raja. Begitu juga dengan kesenian. raja-bangsawan merupakan *patron* terhadap kehidupan seni dan seniman istana. Pembakuan budaya pun dimaksudkan untuk menegaskan legitimasi kekuasaan raja sebagai penguasa tunggal. Inilah yang terjadi pada Wayang Wong Istana Surakarta-cikal bakal Wayang Wong Sriwedari. Sedangkan pada

penelitian ini focus kepada regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari yang dikaji melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan materi permasalahan adalah *Manajemen produksi Wayang Orang Sriwedari Surakarta* yang ditulis oleh Yuli Astuti Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS IKIP Yogyakarta 1996. Objek penelitian Yuli tersebut membahas mengenai manajemen produksi yang ada di Wayang Orang Sriwedari. Sedangkan penelitian ini objeknya bukan manajemen produksi, tetapi regenerasi penari.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian mengenai Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2012 : 4).

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat bantu berupa catatan hasil wawancara mendalam, foto-foto, dokumen pribadi, video, catatan deskripsi penyajian yang kemudian dipaparkan sesuai dengan peristiwa, dan informasi yang ada. Hasil penelitian ini adalah deskripsi dari regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

##### **B. *Setting* Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di Gedung Wayang Orang Sriwedari Surakarta yang terletak di sebelah Museum Radya Pustaka, di sebelah Timur Stadion Sriwedari, yang semuanya terletak di Taman Sriwedari, Taman Sriwedari secara geografis dibatasi oleh jalan-jalan yaitu sebelah Utara Jalan Slamet Riyadi No 275, sebelah timur Jalan Museum, sebelah selatan jalan Teposan, dan sebelah barat Jalan Bhayangkara. Untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan beberapa usaha yaitu menjalin kekerabatan dengan

para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain: (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang akan dilakukan, dan beberapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian, (2) menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti, (3) melakukan pengambilan data dengan bekerja sama secara baik dengan para informan.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek material dalam penelitian ini adalah regenerasi Wayang Orang Sriwedari Surakarta. Sedangkan subjek penelitian adalah kelompok Wayang Orang Sriwedari yang terdiri atas penari dan Ketua Grup Wayang Orang Sriwedari.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 308). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat dan jelas, yang berguna untuk menjelaskan rumusan penelitian, penulis menggunakan beberapa cara untuk pengumpulan datanya, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi Langsung**

Observasi langsung meliputi pengamatan apa yang diucapkan dan kegiatan apa yang dilakukan (Sugiyono, 2007: 311). Peneliti melihat, mengamati segala aktivitas di kelompok Wayang Orang Sriwedari Surakarta, melakukan pencatatan yang terkait dengan informan.

Tahapan yang dilakukan pada saat observasi yaitu pencatatan awal dengan jalan menuliskan kata kunci, pembuatan catatan di lapangan secara lengkap, dan melengkapi data dengan wawancara kembali dengan informan.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 317). Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan, yaitu para penari, dan ketua grup Wayang Orang Sriwedari Surakarta. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait hal regenerasi penari, fungsi fungsi regenerasi, serta pengaruh regenerasi dalam kelangsungan hidup kelompok wayang orang itu sendiri.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007: 329). Peneliti

menggali dokumentasi berupa aktivitas kelompok Wayang Orang Sriwedari Surakarta, kepustakaan, video rekaman, foto-foto atau gambar-gambar, dan sumber lainnya yang relevan.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

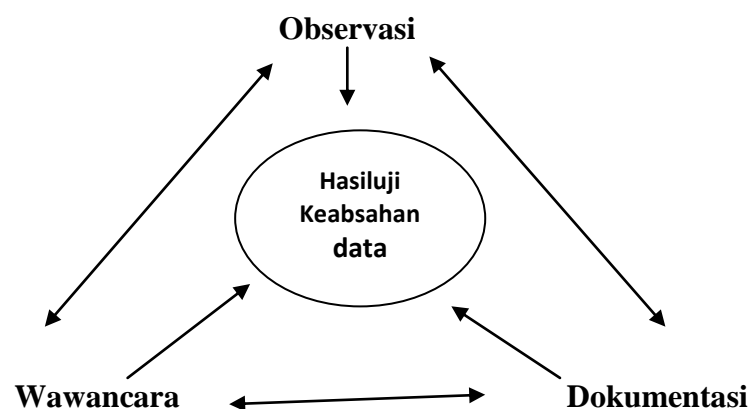
Untuk memperoleh data yang memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dapat dipercaya dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, maka semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dilakukan uji keabsahan melalui teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber, peneliti, dan teori. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari data lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misalnya pengamatan dan wawancara. Triangulasi peneliti berarti pengumpulan data lebih dari satu orang dan kemudian hasilnya dibandingkan dan ditemukan kesepakatan. Triangulasi teori artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori atau acuan (Moleong, 2012: 178).

Berdasarkan pengertian di atas, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam pendokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam tentang regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

Data yang diperoleh melalui wawancara diupayakan berasal dari banyak responden, kemudian dipadukan, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai para penari dan Ketua Grup Wayang Orang Sriwedari Surakarta. Adapun model triangulasi yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1.

#### 1. Triangulasi Sumber Penelitian Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta



**Gambar 1. Skema Triangulasi Data**

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif atau kualitatif karena data yang terkumpul merupakan data kualitatif. Tahap-tahap yang ditempuh, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data fokus pada hal-hal penting tentang regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta, yang kemudian diidentifikasi supaya yang memiliki makna serta tujuan yang diharapkan. Peneliti merangkum inti dari proses data dan pernyataan-pernyataan tentang regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

### **2. Display Data**

*Display* data adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat secara menyeluruh tentang regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta yang berhubungan dengan kategori atau topik yaitu regenerasi penari, fungsi regenerasi penari, dan pengaruh regenerasi terhadap kelangsungan hidup kelompok Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

### **3. Kesimpulan**

Data akan ditarik verifikasi dan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan cara memilih salah satu sumber. Kesimpulan yang dikemukakan peneliti tentang regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta merupakan kumpulan catatan yang sistematis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Grup Wayang Orang Sriwedari Surakarta

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal sebagai Kota Solo atau Sala, adalah kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berpenduduk 503.421 Jiwa (2010) dan kepadatan penduduk 13.636 /km<sup>2</sup>, merupakan dataran rendah di ketinggian 105 m dpl dan di pusat kota 95 m dpl, dengan luas 44,1 km<sup>2</sup> (0,14 % luas Jawa Tengah).



**Gambar 2. Peta Administrasi Kota Surakarta**

Kota Surakarta memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali

Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar dan kabupaten Sukoharjo

Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo

Surakarta berada sekitar 65 km timur laut Yogyakarta dan 100 km tenggara Semarang serta dikelilingi oleh Gunung Merbabu dan Gunung Merapi (tinggi 3115m) di bagian barat, dan Gunung Lawu (tinggi 2806m) di bagian timur. Agak jauh di selatan terbentang Pegunungan Sewu. Tanah di sekitar kota ini subur karena dikelilingi oleh Bengawan Solo, sungai terpanjang di Jawa, serta dilewati oleh Kali Anyar, Kali Pepe, dan Kali Jenes.

Kota Surakarta terletak di antara 110° 45' 15" - 110° 45' 35" Bujur Timur dan 70° 36" - 70° 56" Lintang Selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Di masing-masing batas kota terdapat gapura keraton yang didirikan sekitar tahun 1931 – 1932 pada masa pemerintahan Pakubuwono X di Kasunanan Surakarta. Gapura keraton didirikan sebagai pembatas sekaligus pintu gerbang masuk ibu kota Kerajaan Kasunanan (Kota Solo) dengan wilayah sekitar. Gapura keraton tidak hanya didirikan di jalan penghubung, namun juga didirikan di pinggir sungai



Bengawan Solo yang pada waktu itu menjadi dermaga dan tempat penyeberangan (di Mojo/Silir).

Ukuran Gapura keraton terdiri dari dua ukuran, yaitu berukuran besar dan kecil. Gapura keraton ukuran besar didirikan di jalan besar. Gapura keraton ukuran besar bisa dilihat di Grogol (selatan), Jajar (barat), dan Jurug (timur). Sedangkan Gapura keraton ukuran kecil bisa dilihat di daerah RS Kandang Sapi (utara), jalan arah Baki di Solo Baru (selatan), Makamhaji (barat), dan di Mojo/Silir. Gapura keraton besar juga memiliki prasasti pendiri dan waktu pendirian gapura.

Surakarta dibagi menjadi 5 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat dan 51 kelurahan yang masing-masing dipimpin oleh seorang lurah. Kelima kecamatan di Surakarta adalah:

1. Kecamatan Pasar Kliwon (57110): 9 kelurahan
2. Kecamatan Jebres (57120): 11 kelurahan
3. Kecamatan Banjarsari (57130): 13 kelurahan
4. Kecamatan Lawiyan (disebut juga Laweyan, 57140): 11 kelurahan
5. Kecamatan Serengan (57150): 7 kelurahan

## 2. Kependudukan

Salah satu sensus paling awal yang dilakukan di wilayah Karesidenan Surakarta (*Residentie Soerakarta*) pada tahun 1885 mencatat terdapat 1.053.985 penduduk, termasuk 2.694 orang Eropa dan 7.543 orang Tionghoa. Wilayah seluas 5.677 km<sup>2</sup> tersebut memiliki kepadatan 186 penduduk/km<sup>2</sup>.

Ibukota karesidenan tersebut sendiri pada tahun 1880 memiliki 124.041 penduduk.

Jumlah penduduk kota Surakarta pada tahun 2010 adalah 503.421 jiwa<sup>[1]</sup>, terdiri dari 270.721 laki-laki dan 281.821 wanita, yang tersebar di lima kecamatan yang meliputi 51 kelurahan dengan daerah seluas 44,1 km<sup>2</sup>. Perbandingan kelaminnya 96,06% yang berarti setiap 100 orang wanita terdapat 96 orang laki-laki. Angka ketergantungan penduduknya sebesar 66%. Catatan dari tahun 1880 memberikan cacah penduduk 124.041 jiwa. Pertumbuhan penduduk dalam kurung 10 tahun terakhir berkisar 0,565 % per tahun. Tingkat kepadatan penduduk di Surakarta adalah 11.370 jiwa/km<sup>2</sup>, yang merupakan kepadatan tertinggi di Jawa Tengah (kepadatan Jawa Tengah hanya 992 jiwa/km<sup>2</sup>).

Jika dibandingkan dengan kota lain di Indonesia, kota Surakarta merupakan kota terpadat di Jawa Tengah<sup>[1]</sup> dan ke-8 terpadat di Indonesia, dengan luas wilayah ke-13 terkecil, dan populasi terbanyak ke-22 dari 93 kota otonom dan 5 kota administratif di Indonesia.

### **3. Pendidikan**

Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) pada tahun ajaran 2010/2011 terdapat 68.153 siswa dan 869 sekolah di Surakarta, dengan perincian: 308 TK/RA, 292 SD/MI, 97 SMP/MTs, 56 SMA/MA, 46 SMK, 54 PT, dan 16 sekolah lain. <sup>[21]</sup> Di Solo terdapat dua universitas besar, yaitu Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), keduanya memiliki lebih dari 20.000 mahasiswa aktif dan termasuk

katagori 50 universitas terbaik di Indonesia. Demikian pula terdapat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Selain itu terdapat 52 universitas swasta lainnya seperti Unisri, Universitas Tunas Pembangunan, Universitas Setia Budi, STIKES Muhammadiyah, Universitas Islam Batik, dll. Solo juga kini menjadi tempat tujuan studi para lulusan SMA dari seluruh Indonesia

#### **4. Perekonomian dan perdagangan**

Industri batik menjadi salah satu industri khas Solo. Sentra kerajinan batik dan perdagangan batik antara lain di Laweyan dan Kauman. Pasar Klewer serta beberapa pasar batik tradisional lain menjadi salah satu pusat perdagangan batik di Indonesia. Perdagangan di Solo berada di bawah naungan Dinas Industri dan Perdagangan

Selain Pasar Klewer, Solo juga memiliki banyak pasar tradisional, di antaranya Pasar Gedhe (Pasar Besar), Pasar Legi, dan Pasar Kembang. Pasar-pasar tradisional yang lain menggunakan nama-nama dalam bahasa Jawa, antara lain nama pasaran (hari) dalam bahasa Jawa: Pasar Pon, Pasar Legi, sementara Pasar Kliwon saat ini menjadi nama kecamatan dan nama pasarnya sendiri berubah menjadi Pasar Sangkrah. Selain itu ada pula pasar barang antik yang menjadi tujuan wisata, yaitu Pasar Triwindu/Windu Jenar (setiap Sabtu malam diubah menjadi Pasar Ngarsopuro) serta Pasar Keris dan Cenderamata Alun-Alun Utara Keraton Solo.

Pusat bisnis kota Solo terletak di sepanjang jalan Slamet Riyadi. Beberapa bank, hotel, pusat perbelanjaan, restoran internasional, hingga tujuan wisata dan hiburan terletak di sepanjang jalan protokol ini, termasuk Graha Soloraya, Loji Gandrung (rumah dinas wali kota). Pada hari minggu pagi, jalanan Slamet Riyadi khusus ditutup bagi kendaraan bermotor, untuk digunakan sebagai ajang Solo Car Free Day, sebagai bagian dari tekad pemda untuk mengurangi polusi. Beberapa mal modern di Solo antara lain Solo Square, Solo Grand Mall (SGM), Solo Paragon, Solo Center Point (SCP), Singosaren Plaza, Pusat Grosir Solo (PGS), Beteng Trade Center (BTC), Hartono Mall Solo Baru, Pusat Perbelanjaan Luwes (Ratu Luwes, Sami Luwes, Luwes Sangkrah, Luwes Gading, Luwes Nusukan, Luwes Mojosongo, Luwes Palur), dan Palur Plaza.

Solo memiliki beberapa pabrik yang mempekerjakan karyawan dalam jumlah yang besar antara lain Sritex, Konimex, dan Jamu Air Mancur. Selain itu masih ada banyak pabrik-pabrik lain di zona industri Palur. Industri batik juga menjadi salah satu industri khas Solo.

## **5. Agama**

Bangunan ibadah bersejarah di Surakarta beragam, yang mencerminkan keberagaman kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Solo, mulai dari masjid terbesar dan paling sakral yang terletak di bagian barat kota Surakarta, yaitu Masjid Agung Surakarta yang dibangun sekitar tahun 1727 atas prakarsa dari Paku Buwono X, Masjid Mangkunegaran, masjid tertua di

Solo, Masjid Laweyan Gereja St. Petrus di Jl. Slamet Riyadi, Gereja St. Antonius Purbayan, hingga Tempat Ibadah Tri Dharma Tien Kok Sie, Vihara Am Po Kian, dan Sahasra Adhi Pura

Selain dihuni oleh suku Jawa, ada banyak pula penduduk beretnis Tionghoa, dan Arab yang tinggal di Surakarta. Walaupun tidak ada data pasti berapa jumlah masing-masing kepercayaan maupun etnis penduduk dalam sensus terakhir (2010), namun mereka banyak membaur di tengah-tengah warga Solo pada umumnya.

Perkampungan Arab menempati tiga wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Pasar Kliwon, Semanggi dan Kedung Lumbu di Kecamatan Pasar Kliwon. Penempatan kampung Arab secara berkelompok tersebut sudah diatur sejak zaman dulu untuk mempermudah pengurusan bagi etnis asing di Surakarta dan demi terwujudnya ketertiban dan keamanan. Etnis Arab mulai datang di Pasar Kliwon diperkirakan sejak abad ke-19. Terbentuknya perkampungan di Pasar Kliwon, selain disebabkan oleh adanya politik pemukiman di masa kerajaan, juga tidak terlepas dari kebijakan pemerintah kolonial. Warso dalam penelitiannya menyebutkan pada tahun 1984, jumlah keturunan Arab adalah 1.877 jiwa, sementara jumlah warga Tionghoa adalah 103 jiwa. Berdasarkan data monografi kelurahan Pasar Kliwon tahun 2005, menyebutkan bahwa jumlah keturunan Arab adalah 1.775 jiwa, sedangkan keturunan Tionghoa adalah 135 jiwa. Dari data tersebut dapat dilihat adanya penurunan jumlah penduduk keturunan Arab di Pasar Kliwon. Hal ini

disebabkan karena lahan di kelurahan Pasar Kliwon semakin sempit sehingga terjadi perpindahan di daerah lain.

Sementara itu perkampungan Tionghoa banyak terfokus di wilayah Balong, Coyudan, dan Keprabon. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bangunan-bangunan kelenteng dan tempat ibadah, seperti Kelenteng Tien Kok Sie.

## **B. Wayang Orang Sriwedari**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Gedung Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

Gedung Wayang Orang Sriwedari terletak di sebelah Museum Radya Pustaka, di sebelah timur Stadion Sriwedari, yang semuanya terletak di Taman Sriwedari, dimana Taman Sriwedari secara geografis dibatasi oleh jalan-jalan, yaitu sebelah utara Jalan Slamet Riyadi 275, sebelah timur Jalan Museum, sebelah selatan Jalan Teposan, dan sebelah barat Jalan Bhayangkara.

Letaknya yang berada di tengah-tengah kota sangat mudah dicapai dengan menggunakan alat transportasi taksi, becak, angkutan kota, Trans Batik Solo, dan lainnya termasuk andong sebagai alat transportasi tradisional.

### **2. Sejarah Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

Wayang berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti bayangan, jadi dapat diartikan sebuah pertunjukan wayang yang pelaku-pelakunya

dimainkan oleh manusia. Wayang Orang Sriwedari adalah sebuah kelembagaan kesenian, komersial milik Keraton Kasunanan Surakarta yang didirikan sekitar tahun 1910 untuk melengkapi fasilitas hiburan yang ada di Taman Sriwedari atau Kebon Raja, suatu kawasan yang berada di tengah-tengah Kota Surakarta yang ditata sedemikian unik dan menarik, lengkap dengan flora dan fauna serta dilengkapi sajian hiburan klasik, film, dan jenis hiburan lainnya serta rumah makan. Khusus Taman Sriwedari dibangun oleh R.A.A Sasdiningrat (pepatih dalem) atas perintah Sri Susuhunan Paku Buwono X. Pendiri pertama Wayang Wong adalah Sri Mangkunegara I (Sultan Hamengku Buwana I) tahun 1757 – 1795 abad XVIII, di Surakarta dengan lakon Bambang Wijanarko. Pada masa itu pementasan Wayang Orang masih sangat sederhana sampai masa pemerintahan Sri Mangkunegara III dan VI berakhir.

Puncak kejayaan Wayang Orang Istana terjadi pada masa pemerintahan Sri Mangkunegara V tahun 1881-1895, yang ditandai dengan standardisasi atau dibakukannya busana Wayang Orang yang diilhami busana Wayang Purwo. Kemudian Wayang Orang mengalami kemunduran pada akhir pemerintahan Sri Mangkunegaran V, disebabkan oleh kondisi ekonomi yang mengalami kemerosotan (Hersapandi, 1991 : 1).

Mundurnya Wayang Orang Istana menyebabkan kurangnya sarana hiburan di lingkungan keraton oleh karena itu pada tahun 1901 Paku Buwono X mendirikan Taman Sriwedari sebagai kebon raja atau pusat hiburan raja (Yasaharjana, 1926 : 2). Di Taman Sriwedari Paku Buwono X

dan keluarga bangsawan lainnya dapat melihat dan menikmati kebun binatang serta berbagai macam tarian keraton.

Pada tahun 1946 Wayang Orang Sriwedari keluar dari kekuasaan keraton disebabkan hak para raja di luar keraton dihapus. Hal ini mendorong bermunculannya grup atau organisasi Wayang Orang di luar keraton seperti Wayang Orang RRI Surakarta, Ngesti Pandawa (Semarang), Sri Wahito (Yogyakarta), Bharata (Jakarta), disamping Wayang Orang Sriwedari sendiri yang sudah mulai mengadakan pementasan pada tahun 1912.

Puncak kejayaan Wayang Orang Sriwedari sebagai hiburan rakyat sekitar tahun 1950-1960. Hal ini dibuktikan dengan grup-grup atau organisasi-organisasi Wayang Orang yang berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian dari semua golongan masyarakat. Jika dilihat dari usia kehidupan Wayang Orang Sriwedari sampai saat ini sudah berlangsung sekitar 104 tahun, namun sampai saat ini Wayang Orang Sriwedari masih bertahan ditengah kehidupan modern.

Formalitas dan transformasi budaya istana yang berupa wayang orang dari seni istana menjadi seni komersial adalah gerak kebudayaan yang menuntut sebagai penyesuaian. Pertunjukan wayang orang tidak lagi sebagai bentuk regalia yang berkaitan dengan sistem upacara adat istana, tetapi menjadi ekspresi seni yang ditujukan untuk kepentingan hiburan masyarakat urban. Wayang orang dimaknai serbagai sebuah komoditi bisnis yang mengharuskan penonton membeli tiket dan hasil penjualan tiket



digunakan orang untuk kepentingan biaya produksi. Sifat komersial dari *genre* pertunjukan ini akhirnya dikenal dengan sebutan wayang orang panggung populer, yang pemiliknya adalah dari kalangan pengusaha Cina, Jawa, atau Belanda yang disebut juragan wayang orang.

Perubahan kepemilikan ini menunjukkan adanya pengaruh liberalisasi yang dimiliki oleh perseorangan yang berasal dari kalangan rakyat biasa. Fenomena perkembangan wayang orang panggung populer sebenarnya dilatarbelakangi oleh perubahan sosial sebagai akibat dari kebijakan pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1870 yang mengeluarkan sebuah peraturan yang bernuansa liberal, yaitu mengizinkan siapa saja untuk melakukan sebagai usaha secara bebas di Hindia Belanda (baca: Indonesia). Gejala yang tampak menonjol adalah terjadinya perkembangan kota-kota disepanjang jalan utama di Jawa dari ujung Jawa Barat sampai ujung Jawa Timur sebagai dampak perkembangan perdagangan yang dimotori para pedagang etnis Cina. Ketika itu para pedagang Cina dan Jawa memandang wayang orang dianggap sebagai suatu kebudayaan yang potensial bagi masa urban, maka wayang orang diubah menjadi pertunjukan populer. Ukuran repertoarnya telah diedit dan disesuaikan dengan tuntutan secara populer. Selera populer ini mengharuskan suatu prasyarat artistik, terutama tingkat penguasaan teknik dan bentuk gerak. Dalam pertunjukan wayang orang unsur tari tidak diutamakan, penari hanya dituntut menguasai lima motif gerak tari seperti sembah, sabetan, lumaksana, ombak banyu dan srisig sudah dianggap cukup.

Sejalan dengan lajunya pembangunan di segala bidang maka bermunculan pula bentuk hiburan yang semakin beragam yang membawa pengaruh terhadap persepsi penonton atau publik Wayang Orang, terutama persepsi masyarakat kota yang sudah ditawari berbagai bentuk hiburan yang variatif sesuai dengan selera zamannya. Sementara itu para pengelola dan pemain Wayang Orang tetap mempertahankan nilai-nilai konvensional Wayang Orang di tengah-tengah persaingan yang semakin kompetitif. Kondisi yang statis ini merupakan penyebab kemunduran wayang orang dari faktor internal.

Dari faktor eksternal dapat dikatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selamanya memberi manfaat kepada keberadaan seni pertunjukan. Hal ini dapat dipahami apabila kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dimanfaatkan secara maksimal melalui berbagai usaha penyesuaian diri. Persaingan pasar dalam dunia bisnis seni hiburan di Indonesia menunjukkan grafik yang semakin meningkat. Sementara itu sikap generasi muda terhadap Wayang Orang berkurang karena banyaknya alternatif jenis hiburan.

### **3. Pengelolaan Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

Sejak tahun 2001 nama Dinas Pariwisata berganti nama menjadi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya (Diparsenibud) melalui surat keputusan Wali Kota Surakarta nomer 25 tahun 2001. Wayang Orang Sriwedari dalam struktur organisasi Diparsenibud Kotamadya Surakarta dikelola oleh Seksi

Pengendalian dan Pelestarian Aset Seni dan Budaya, tanggung Jawab Diparsenibud adalah meliputi dukungan dana pembiayaan produksi gaji seluruh pemain wayang dan seluruh staf wayang orang, biaya pembiayaan gedung beserta seluruh fasilitasnya. Dan di bawah Pemerintahan Kotamadya Surakarta, Dinas Pariwisata Kotamadya (1980-sekarang).

Pertunjukan Wayang Orang sebagai produksi seni sudah barang tentu melalui proses pentahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan yang secara struktural proses pentahapan itu dilaksanakan oleh staf produksi mulai dari koordinator, sutradara dan asisten sutradara, *ticketting*, pengrawit, Pemain wayang Orang, dan dekorasi, berikut adalah skema dari struktur organisasi Wayang Orang Sriwedari: Diparsenibud, Sub Dinas Pengembangan dan Pengendalian Aset Wisata, Seni dan Budaya Koordinator/pimpinan, sutradara /asisten sutradara, ticketing, Pemain Wayang Orang, tata busana, dekorasi, pengrawit.

Agus Prasetyo, S.Sn., selaku pimpinan Wayang Wong Sriwedari mengatakan Wayang Orang Sriwedari juga tercatat Museum Rekor Muri sebagai Organisasi Wayang Orang tertua di Jawa Tengah yang masih aktif, dan Wayang Wong juga pernah menggelar pementasan di Bali, Jerman, dan Eropa Barat.

Wayang Orang Sriwedari terdiri dari beberapa pekerja seni yang mempunyai keahlian yang berbeda-beda. Keahlian pekerja seni yang mempunyai bekal dan keahlian seni diantaranya: Sutradara, dalang, pengrawit, 30 penabuh, tata lampu, tata panggung, dan *sound system*.

Sutradara adalah yang mengatur jalannya pertunjukan Wayang Orang, membagi peran, membuat rangkuman cerita, dan lain-lain. Dalam setiap kali pertunjukan jumlah pemain atau individu yang terlibat dalam pertunjukan itu berkisar antara 20-30 orang. Adapun jumlah pemain, swarawati, Penata Busana (kostum), karawitan, penata lampu, dekorasi dan lain-lain yang ada di Wayang Orang Sriwedari saat ini yang tercatat sebanyak 80 orang.

Karyawan itu terbagi dalam tugas: 3 orang dekorasi, 3 orang sutradara, 2 orang penata kostum, 4 orang swarawati, 30 orang pengrawit, 1 orang *soundman*, 2 orang *lighting*. Termasuk di dalamnya juru pembersih dan jaga malam. Selebihnya adalah pemain dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Surakarta.

Semua anggota terlibat dalam pementasan karena seluruh anggota: pemain, teknisi, sutradara, dalang, bergabung dan bersatu membentuk suatu susunan acara yang tiap anggota berperan sesuai keahliannya masing-masing. Sutradara yang membuat cerita dan membagi peran yang harus diperankan oleh pemain.

Pemain bertugas untuk memerankan peran tertentu di dalam lakon yang dipertunjukkan. Pengrawit memainkan 18 gamelan, dekorasi dan panggung mengatur *background* atau latar pertunjukan. Bagian *sound system* dan *lighting* mengatur tata lampu.

**a. Sistem Produksi dalam Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

Wayang Orang Sriwedari terdiri dari beberapa pekerja seni yang mempunyai bekal dan keahlian seni diantaranya: sutradara, dalang, pengrawit 30 penabuh, tata lampu, tata panggung, dan *sound system*. Dari beberapa peran yang ada dalam bagian pertunjukan wayang orang mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perannya.

Sutradara adalah yang mengatur jalannya pertunjukan wayang orang sebagai peran, membuat rangkuman cerita dan lain lain. Didalam membagi peran sutradara harus memikirkan cerita dan menyesuaikan peran yang dibawakan oleh pemain. Setiap kali pertunjukan jumlah pemain individu yang terlibat dalam pertunjukan itu berkisar antara 20-30 orang. Adapun jumlah pemain, swarawati, penata busana/kostum, karawitan, tata lampu, dekorasi dan lain lain yang ada di wayang orang sriwedari saat ini yang tercatat sebanyak 80 orang.

Karyawan itu terbagi dalam tugas : 3 orang dekorasi, 3 orang sutradara, 2 orang penata kostum, 4 orang *lightingman*. Termasuk di dalamnya juru pembersih dan jaga malam. Selebihnya adalah pemain dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Surakarta.

Semua anggota terlibat dalam pementasan karena seluruh anggota: pemain, teknisi, sutradara, dalang, bergabung dan bersatu membentuk suatu susunan acara yang tiap anggota berperan sesuai keahliannya masing-masing. Sutradara yang membuat cerita dan membagi peran yang harus diperankan oleh pemain.

Pemain bertugas untuk memerankan peran tertentu di dalam lakon yang dipertunjukkan. Pengrawit memainkan 18 gamelan, dekorasi dan panggung mengatur *background* atau latar pertunjukan. Bagian *sound system* dan *lighting* mengatur tata lampu.

**b. Sistem Organisasi dalam Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

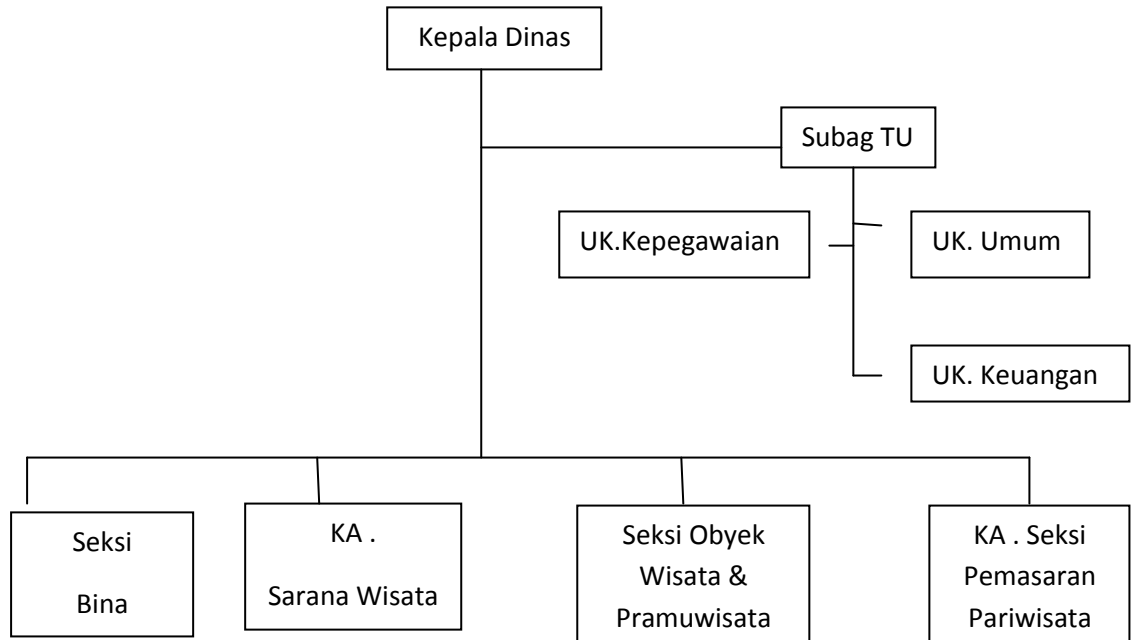
Pelaksanaan manajemen Wayang Orang Sriwedari mengacu pada organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta. Wayang Orang Sriwedari sebagai sebuah lembaga kesenian yang bersifat komersial dan sosial, sejak awal dalam koordinasi lembaga pemerintah di bawah Dinas Pendapatan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Wayang Orang Sriwedari merupakan *ikon* Kota Surakarta sebagai tempat lahirnya wayang orang panggung populer, sehingga dipandang penting untuk dikelola oleh pemerintah, baik oleh Keraton Kasunanan Surakarta maupun pemerintah daerah Kota Surakarta. Kontinuitas dan perubahan grup kesenian komersil ini tentu dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan, terutama kebijakan manajemen yang mengutamakan pengembangan dan pelestarian wayang orang Sriwedari sebagai kebanggaan masyarakat Kota Surakarta. Semangat ini merupakan pegangan pemerintah daerah untuk melakukan kebijakan publik, terutama kebijakan subsidi terhadap wayang orang Sriwedari agar mampu menyelenggarakan pertunjukan rutin untuk

memberi hiburan kepada masyarakat dengan harga murah dan terjangkau oleh semua lapisan sosial.

Spirit manajemen Wayang Orang Sriwedari adalah spirit manajemen yang bersifat birokrasi yang selalu mengikuti kebijakan pemerintah sebagai pemilik dan pelindungnya. Spirit birokrasi tampak pada individu seniman yang berstatus sebagai pegawai negeri, sehingga etos kerjanya seperti seorang birokrat yang menjalankan tugas dan kewajiban rutin. Akan tetapi mereka juga dituntut untuk mempunyai kreativitas dan juga inovasi demi terciptanya tujuan awal pemerintah yaitu pengembangan dan pelestarian Wayang Orang Sriwedari. Kebijakan harga tiket senilai Rp 3.000,00 adalah keputusan yang tidak didasarkan pada kepentingan profesionalisme berkesenian. Namun atas dasar perkembangan nilai sosial, sehingga membawa kondisi manajemen yang semakin jauh dari nilai-nilai profesionalisme yang selalu mempertimbangkan untung rugi, akibatnya berdampak pada kinerja organisasi dan minat penonton. Oleh karena itu pertunjukan itu akan terus merugi, meskipun seluruh jumlah kursi terjual.

Di bawah ini adalah organisasi tata kerja wayang orang Sriwedari:

Nomor: 2 Tahun 1987.



**Gambar 3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta**

#### **4. Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

Waktu pertunjukannya setiap hari senin sampai sabtu pukul 20.00-23.00 dan hari Minggu tutup. Dengan membayar tiket sebesar Rp 3000,- dapat menikmati pertunjukan Wayang Orang Sriwedari.

Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari membutuhkan pemain, Iringan, Tata Rias dan Kostum, dekorasi dan cerita lakonnya sebagai berikut:



### a. Pemain

Komposisi sebuah pertunjukan Wayang Orang terdiri atas berbagai komponen, yakni sutradara, dalang, pengrawit, penabuh, tata lampu, tata panggung, dan *sound system*. Sutradara adalah orang yang mengatur jalannya pertunjukan Wayang Wong, membagi peran, membuat rangkuman cerita, dan lain-lain.

Dalam setiap kali pertunjukan jumlah pemain atau individu yang terlibat dalam pertunjukan Wayang Orang Sriwedari saat ini yang tercatat sebanyak 80 orang diantaranya adalah:

No	Peranan	Jumlah
1	Pemain	20-30 orang
2	Sutradara	3 orang
3	Dhalang	1 orang
4	Swarawati	4 orang
5	Pengrawit	30 orang
6	Dekorasi	3 orang
7	Penata kostum	2 orang
8	<i>Soundman</i>	1 orang
9	<i>Lighting</i>	2 orang
10	<i>Ticketting</i>	4 orang

**Table 1. Jumlah Individu yang Terlibat dalam Pementasan Wayang  
Orang Sriwedari**

Termasuk di dalamnya juru pembersih dan jaga malam. Selebihnya adalah pemain dari Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kota Surakarta

Semua anggota terlibat dalam pementasan karena seluruh anggota: pemain, teknisi, sutradara, dalang, bergabung dan bersatu membentuk suatu susunan acara yang tiap anggota berperan sesuai keahliannya masing-masing yaitu sebagai berikut:

No	Peran	Tugas
1	Pemain Wayang Orang	memerankan peran-peran tertentu di dalam lakon yang dipertunjukkan
2	Sutradara	Sutradara yang membuat cerita dan membagi peran yang harus diperankan oleh pemain.
3	Dalang	Mengatur jalannya cerita
4	Swarawati	Pengalun lagu atau tembang dalam sebuah pertunjukan wayang orang
5	Pengrawit	Memaikan gamelan
6	Dekorasi	Mengatur <i>background</i> atau latar pertunjukan
7	Penata Kostum	Menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan busana yang dipakai oleh pemain Wayang Orang
8	<i>Soundman</i>	Mengatur efek suara

9	<i>Lighting</i>	Mengatur tata cahaya atau lampu
10	<i>Ticketting</i>	Penjual tiket dan portir

**Tabel 2. Tugas yang Diperankan dalam Pementasan Wayang Orang  
Sriwedari**

Adapun ketentuan-ketentuan menjadi pemain Wayang Orang

Sriwedari, yaitu:

1. Mempunyai skil Wayang Orang
2. Bisa menari
3. Bisa antawacana
4. Bisa nembang
5. Bisa Akting

**b. Komponen Pendukung Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari  
Surakarta**

Dalam pertunjukan Wayang Orang Sriwedari mempunyai komponen-komponen pokok yang dapat mendukung pertunjukan disetiap malam yaitu terdiri dari :

**1) Rias dan Busana**

Tata rias panggung berbeda dengan rias sehari-hari. Ditinjau dari fungsinya, rias panggung digunakan untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, memperkuat ekspresi,

dan untuk menambah daya tarik penampilan. Berdasarkan fungsi tat arias tersebut dalam pembuatan garis-garis wajah dibuat lebih tebal karena adanya jarak antar pemain dengan penonton yang relative cukup jauh (Jazuli, 1994: 19).

Rias merupakan hal yang penting dalam suatu penampilan. Untuk mengubah penampilan wajah seseorang agar kelihatan lebih sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan, maka diperlukan suatu rias atau *make up* wajah bagi seorang penari. Selain untuk menyesuaikan karakter tokoh yang dibawakan, rias juga berfungsi agar dalam penampilan seseorang di panggung lebih indah untuk di nikmati dan penonton dapat mengerti siapa sesungguhnya tokoh yang dibawakan oleh seorang penari.

Selain rias wajah, dalam sebuah pementasan juga menggunakan busana pementasan untuk penyempurnaan wujud suatu karya tari sebenarnya tidak lepas dari seni rupa yang utama yaitu busana. Busana meliputi semua pakaian, sepatu/alas kaki, kepala dan perlengkapannya baik yang kelihatan maupun yang tidak begitu terlihat oleh penonton (Harimawan, 1986: 131-132).

Tata rias dan busana adalah pelengkap penunjang pertunjukan Wayang Orang yang sangat penting karena memiliki sifat visual. Penonton sebuah pertunjukan tentu akan memperhatikan secara seksama tat arias dan tata busana, harapan penonton tentunya berusaha mempermudah untuk memahami cerita atau lakon dan karakter tokoh wayang yang diperankan oleh pemain. Setiap pertunjukan pemain

mempunyai tanggungjawab terhadap peran yang akan diperankan, yaitu dengan keahlian dalam merias diri sesuai dengan karakter tokoh Wayang yang akan diperankan. Misalnya tokoh wayang putra gagah dengan peran Bima, penari harus berias diri sesuai dengan rias karakter Bima. Begitu pula dengan penari putri yang mendapat peran Luruh seperti tokoh wayang Dewi Sinta dan peran Lanyap seperti tokoh wayang Srikandi, mereka harus dapat merias diri layaknya karakter Sinta ataupun Srikandi. Selain berias sesuai karakter tokoh yang akan diperankan oleh penari adapula komponen pendukung lainnya yaitu busana atau kostum dan perlengkapan aksesories yang dipakai oleh penari sesuai dengan karakter tokoh Wayang yang diperankan.

## **2) Musik atau Iringan**

Musik atau iringan adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsure-unsur pokok musik yaitu, irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan, teori ini dikemukakan oleh Jamalul, yang dikutip dari internet (<http://www.dokScridd.com>). Kehadiran iringan dalam Wayang Orang Sriwedari sangat diperlukan, karena merupakan aspek yang sangat mendukung dalam pertunjukan. Fungsi musik sebagai pengiring pertunjukan Wayang Orang Sriwedari memiliki peranan yang sangat kuat untuk memberikan aba-aba penari dalam bergerak saat menari. Adanya musik yang mengiringi pementasan Wayang Orang Sriwedari dengan

gerakan penari seolah menjadi suatu pertunjukan yang sangat utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Instrumen yang digunakan dalam pementasan Wayang Orang Sriwedari menggunakan iringan Gamelan pola lancar laras Slendro dan Pelog, yang dimainkan oleh pengrawit. Selain itu juga didukung oleh swarawati atau sinden.

### 3) Properti

Properti tari sebagai penunjang sebuah tari, namun tidak semua karya tari menggunakan properti. Properti hanya sebagai pendukung jika tema tari atau karya yang diciptakan harus menggunakan properti. Properti adalah perlengkapan yang dimainkan pada saat penari membawakan tarian (Kusnadi, 2009:66).

Properti dalam pementasan Wayang Orang Sriwedari merupakan perlengkapan yang sangat penting untuk membangun karakter. Properti ini tidak bisa ditinggalkan, karena dengan properti tersebut penari dapat membangun dinamika tersendiri dalam susunan koreografi.

Pementasan Wayang Orang Sriwedari menggunakan properti, keris, *gendhewa*, *gadha*, pedang, *nyenyep*, tombak dan *cundrik*. Selain sebagai aksesories properti ini juga digunakan untuk membangun suasana cerita dalam pementasan. Berikut ini gambar properti yang digunakan untuk pementasan Wayang Orang Sriwedari.

#### **4) Setting**

Wayang Orang Sriwedari mempunyai beberapa *Background* atau *kelir* yang cukup banyak yang dapat menghadirkan keadaan istana, hutan, tengah jalan, padepokan, taman pasewakan, arena perkelahian dan keputren. Selain *Background* atau *kelir* pementasan Wayang Orang Sriwedari juga didukung oleh tata akustik gedung Sriwedari yang baik.

#### **5) Lighting**

Untuk menciptakan suatu pertunjukan yang sempurna dan spektakuler pementasan Wayang Orang Sriwedari juga di dukung oleh kesempurnaan pencahayaan yang cukup lengkap dan baik, Wayang Orang Sriwedari menggunakan 500 watt, 50 *footlight* dan beberapa buah *borderlight*.

### **5. Jenis Kegiatan Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari setiap harinya dapat menampilkan cerita atau lakon yang berbeda juga dapat menampilkan cerita bersambung sesuai dengan sutradara yang bertanggung jawab setiap minggunya. Agar penonton merasa tidak bosan dengan pertunjukan biasanya penanggung jawab atau sutradara mempunyai inovasi dalam menyuguhkan suatu pertunjukan misalnya pertunjukan wayang orang putri yang semua pemainnya adalah wanita dimulai dari tokoh sampai rampak.

Selain pertunjukan rutin yang dipentaskan setiap harinya Wayang Orang Sriwedari juga mempunyai program kegiatan lainnya yaitu: Pentas

di Wayang Orang Plataran, Pentas di Taman Mini Indonesia, event di luar kota, Pengadaan lomba wayang bocah, Sebagai bintang tamu di pertunjukan wayang orang di Balekambang, pengadaan pementasan dengan tema yg berbeda di hari-hari tertentu atau hari besar, pengadaan pementasan yang spektakuler pada ulang tahun Wayang Orang Sriwedari. Dengan adanya pentas tersebut mereka melakukan latihan khusus untuk menampilkan suatu pertunjukan yang berbeda dari biasanya. Bahkan dapat mendatangkan penari di luar anggota Wayang Orang Sriwedari misalnya siswa-siswi sekolah, penari dari Institut atau Universitas, penari sanggar, penari dari grup wayang orang yang lain.

Cara untuk memahami lebih dalam tentang Wayang Orang ialah dengan pengetahuan dari luar misalnya dari buku atau apresiasi dengan menonton pertunjukan grup-grup wayang orang lainnya, dari situ penari bisa belajar secara praktek untuk langsung terjun ke dunia pewayangan dan mengaplikasikan hasil dari belajarnya diatas panggung.

Pada zamannya Wayang Orang Sriwedari mengalami masa kejayaan dan sangat di populerkan oleh masyarakat khususnya di kota Surakarta. Sesuai dengan perkembangan dan perubahan jaman pertunjukan Wayang Orang Sriwedari mulai surut bahkan menjadi hal yang tabu, akan tetapi beberapa tidak mengurangi semangat para seniman wayang orang Sriwedari untuk tetap melestarikan keberadaan wayang orang agar tetap menjadi aset kebudayaan dibidang kesenian tradisional yang hampir punah.



Melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada koordinator kelompok Wayang Orang Sriwedari memperoleh beberapa hal yang disampaikan oleh Bapak Agus Prasetyo, S. Sn., tentang regenerasi kelompok Wayang Orang Sriwedari. Dalam suatu proses regenerasi tentunya harus menyusun strategi atau mekanisme yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan bersama yaitu tetap menjadikan Wayang Orang Sriwedari sebagai ikon kebudayaan kota Surakarta. Berbagai cara telah dilakukan untuk tetap menjaga kelestarian Wayang Orang, terhitung sampai sekarang pertunjukan tetap dilaksanakan melalui proses yang tidak mudah mulai dari cerita yang akan dipertunjukan, tokoh wayang yang akan disuguhkan, pencarian anggota, pembagian peran hingga strategi yang akan dibangun untuk tetap menarik perhatian penonton atau penikmat seni.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber dengan Bapak Agus Prasetyo, S. Sn., (koordinator Wayang Orang Sriwedari pada tanggal 25 Juni 2015) idealnya secara berkala harus ada pertemuan khusus untuk membahas tentang pertunjukan. Pada dasarnya untuk jaman sekarang tidak bisa mengandalkan sistem pertunjukan seperti jaman dahulu, isi cerita dan pesan yang disampaikan harus aktual sesuai dengan perkembangan jaman. Idealnya harus secara berkelanjutan diadakan bedah naskah (naskah yang akan dilakonkan berisi tentang pesan moral, garap tari, dan garap dialog) itu sangat penting. Akan tetapi sampai sekarang belum berjalan dengan baik.

Pertunjukan Wayang Orang sesuai dengan perkembangan jaman dikemas menurut selera para penikmat seni agar tetap menarik perhatian walaupun hal tersebut melenceng dari etika pertunjukan Wayang Orang Sriwedari akan tetapi tidak mengurangi nilai estetika yang terdapat dalam pertunjukan tersebut. Hal ini menimbulkan semangat untuk para anggota khususnya bagi para seniman muda yang mengikuti perkembangan di jaman era globalisasi untuk mengasah kreativitas dan bakat dalam bidang kesenian wayang orang. Sebagian besar anggota mempunyai potensi yang besar di bidangnya, untuk itu pertunjukan Wayang Orang Sriwedari dapat dijadikan wadah penyaluran bakat dan kreativitas para seniman muda yang bertujuan menciptakan generasi baru untuk dapat mengembangkan kelestarian Wayang Orang Sriwedari. Secara kontekstual cerita yang diangkat disesuaikan dengan masa dan selera anak jaman sekarang melalui ide-ide kreatif yang dituangkan dalam setiap pementasan.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber Bapak Agus Prasetyo, S. Sn., (koordinator pada tanggal 25 juni 2015 dari Wayang Orang Sriwedari) relatif dalam artian pementasan wayang orang pelaksanaannya menurut pakem yang sudah ada pada masa lampau hanya mungkin sedikit-sedikit pemain yang kritis dan mempunyai bekal pengetahuan yang banyak secara personal memberikan ide saat di panggung atau saat pementasan. Pada saat acara tertentu adanya bedah naskah Wayang Orang Sriwedari mencoba konteks yang disesuaikan dengan situasi pada

jaman sekarang. Karena kurangnya latihan maka penari diharuskan mengembangkan kemampuan berimajinasi yang dapat diserap sesuai dengan dinamika yang ada disekitar kita kemudian dituangkan pada setiap pementasan.

### **C. Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta**

Secara etimologi kata regenerasi berasal dari regenerasi. Menurut Sukanto (1993:201) generasi merupakan sekelompok orang-orang yang lahir dan hidup dalam jangka waktu tertentu. Dari pengertian tersebut, maka pengertian regenerasi adalah suatu proses pergantian kelompok masyarakat yang berlangsung secara terus menerus. Dalam prosesnya, regenerasi dibagi dua, yaitu generasi alamiah dan berencana. Regenerasi yang berlangsung alamiah artinya pergantian dari generasi yang berjalan lumrah seperti yang terjadi pada kelompok manusia pada umumnya. Proses regenerasi ini berjalan secara alami, tidak diekspos atau dipublikasikan. Sedangkan regenerasi berencana artinya proses regenerasi ini sungguh-sungguh direncanakan dan dipersiapkan.

Wayang Orang Sriwedari memiliki dua proses regenerasi penari, yaitu regenerasi secara alamiah dan regenerasi berencana. Proses regenerasi penari yang bertujuan untuk melestarikan Wayang Orang Sriwedari tetap terjaga keasliannya dan tidak punah. Regenerasi ini mampu mengembangkan tujuan utama sebagai inti pelestarian budaya yang telah dilakukan oleh para generasi sebelumnya. Generasi yang di

maksud, yakni pelajar SMK atau SMA dan Mahasiswa/Mahasiswi Perguruan Tinggi.

### **1. Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Secara Alamiah**

Regenerasi Wayang Orang Sriwedari secara alamiah merupakan regenerasi secara langsung misalnya penari yang bergabung dalam grup Wayang Orang Sriwedari jika dilihat dari sudut pandang keturunan atau putra putri dari penari Wayang Orang Sriwedari, ada beberapa penari memang dulunya orang tua mereka adalah penari Wayang Orang Sriwedari dan masih berjalan terus menerus sampai saat ini, misalnya Rizal putra dari Ibu Mulyati dulu Ibunya adalah penari Wayang Orang Sriwedari, selain Rizal ada beberapa penari lain. Misalnya Bambang putra dari bapak Subagyo menjadi penari Wayang Orang Sriwedari, selain itu ada Kholiq putra dari bapak Kirno, Okky putri dari bapak Slamet, dan Abi putra dari bapak Walidi.

Mereka merupakan penari Wayang Orang Sriwedari yang melalui proses secara alamiah. Tidak hanya dari keluarga dari penari Wayang Orang Sriwedari, saat ini masih banyak generasi-generasi muda yang berkompeten dalam bidang keahlian seni tari di salah satu Perguruan Tinggi atau Sekolah Menengah Kejuruan di Jurusan Seni Tari. Mereka memiliki beberapa kemampuan untuk bergabung dalam Wayang Orang Sriwedari dengan tujuan untuk melestarikan Wayang Orang Sriwedari.

## **2. Regenerasi Penari Wayang Orang sriwedari Secara Terencana**

Regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari secara terencana merupakan salah satu upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta untuk tetap melestarikan sumber daya manusia tetap terjaga dan tidak mengalami kepunahan penari. Regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari secara terencana memiliki ketentuan tersendiri, missal penari yang ingin bergabung dengan wayang orang Sriwedari baik itu pelajar dan mahasiswa/mahasiswi harus bisa menari, karena calon penari dengan sendirinya termotivasi untuk belajar dan ikut bergabung dalam Grup Wayang Orang Sriwedari, meskipun sebelumnya pengetahuan mereka tentang wayang orang belum cukup banyak, dengan adanya pementasan yang dilakukan setiap hari mereka bisa belajar dari penari senior, selain itu calon penari wayang orang Sriwedari harus memiliki inisiatif sendiri, dengan seperti itu calon penari Wayang Orang Sriwedari akan mudah menyatu dengan pementasan Wayang Orang Sriwedari. Dalam proses perekrutan untuk regenerasi secara terencana itupun tidak luput dari peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta.

Proses perekrutan anggota Wayang Orang Sriwedari merupakan proses yang biasa dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta sebagai bentuk upaya pelestarian wayang Orang Sriwedari dengan pengangkatan Pegawai Negri Sipil khusus tenaga kerja Wayang

Orang Sriwedari, yang awal mulanya mereka menjadi penari Wayang Orang Sriwedari dengan status pegawai honorer. Perekrutan Anggota Wayang Orang Sriwedari tidak pasti dilakukan setiap tahun tetapi tergantung dari kebijakan dari pemerintah.

Perekrutan anggota Wayang Orang Sriwedari terakhir diadakan pada bulan Januari 2015, dengan melalui beberapa seleksi yaitu:

- Seleksi administrasi
- Pengetahuan umum
- Ketrampilan

Perekrutan terbesar pada tahun 2015 sebanyak 30 orang dengan perbandingan laki-laki (pengrawit dan penari) 70% dan perempuan (sinden dan penari) 30% .

**DAFTAR ANGGOTA WAYANG ORANG SRIWEDARI KOTA  
SURAKARTA  
TAHUN 2014**

**PEMAIN WAYANG ORANG PUTRA**

NO	NAMA	STATUS
1	Agus Prasetyo, S.Sn.	PNS
2	Didik Wibowo	PNS
3	Diwasa, S.Sn.	PNS
4	Djoko Narjoto, S.Sn.	PNS
5	Djoko Triantono	PNS
6	Kirno	PNS

7	P Natalis Nugroho	PNS
8	Sulistyanto, BA.	PNS
9	Sutrisno, BA.	PNS
10	Sutrisno, S.Sn.	PNS
11	Zamrut HJW	PNS
12	Sukoco, S.Sn.	WB
13	Billy Aldhi Khusuma	Magang
14	I Rizal Suryanto	Magang
15	Kholik	Magang
16	Mujiono	Magang
17	Andika	Magang
18	Destian	Magang
19	Abi Baskoro	Magang
20	Aji	Magang
21	Tri Ageng	Magang

#### PEMAIN WAYANG ORANG PUTRI

NO	NAMA	STATUS
1	Erni Mulyanti, S.Sn.	PNS
2	Harsini	PNS
3	Ninik Herawanti, S.Sn.	PNS
4	Retno Purwanti, S.Sn.	PNS
5	Sri Lestari, S.Sn.	PNS
6	Sri Mulyati	PNS

7	Sumijati, S.Sn.	PNS
8	Tri Haryanti	PNS
9	Titik Haryanti	Magang
10	Okky	Magang
11	Rukayah	Magang
12	Putri	Magang

#### **PENGRAWIT DAN DALANG**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
1	Samiyo	PNS
2	Slamed Widodo	PNS
3	Sutarja, S.Sn.	PNS
4	Suparno, S.Sn.	PNS
5	Pujiono, S.Sn.	PNS
6	Heri Karyanto, S.Sn.	PNS
7	R Manik TH, S.Sn.	PNS
8	Suyatmi, A.Md.	PNS
9	Slamet Subroto, S.Sn., M.Sn.	PNS
10	Waruju	PNS
11	Nyoman Tri P, S.Sn.	PNS
12	Dwi Purwanto	WB
13	Sri Rahayu	Magang
14	Sri Raharjo	Magang
15	Wahyudi	Magang



16	Sri Widodo	Magang
17	Sukatno	Magang
18	Anton	Magang
19	Basuki	Magang
20	Dwi Rahayu	Magang

### **CREW PANGGUNG**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
1	Suranta	PNS
2	Sukarno	PNS
3	Wagiran	PNS
4	Toni Marbagyo	PNS
5	M. Dalim	WB
6	Dwisuka, S.Sn.	WB
7	Dwi Santosa	WB
8	Joko suharno	Magang
9	Bambang Wijanarko	Magang
10	Minaryo	Magang
11	Watik Retno S	Magang

**Tabel 3: Daftar Anggota Wayang Orang Sriwedari Surakarta Tahun  
2014**

**DAFTAR ANGGOTA WAYANG ORANG SRIWEDARI KOTA  
SURAKARTA**

**TAHUN 2015**

**PEMAIN WAYANG ORANG PUTRA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
1	Agus Prasetyo, S.Sn.	PNS
2	Didik Wibowo	PNS
3	Diwasa, S.Sn.	PNS
4	Djoko Narjoto, S.Sn.	PNS
5	Djoko Triantono	PNS
6	Kirno	PNS
7	P Natalis Nugroho	PNS
8	Sulistyanto, BA.	PNS
9	Sutrisno, BA.	PNS
10	Sutrisno, S.Sn.	PNS
11	Zamrut HJW	PNS
12	Sukoco, S.Sn.	TKPK
13	Billy Aldhi Khusu	TKPK
14	I Rizal Suryanto	TKPK
15	Kholik	TKPK
16	Mujiono	TKPK

17	Andika	TKPK
18	Destian	TKPK
19	Abi Baskoro	TKPK
20	Aji	TKPK
21	Heru	TKPK
22	BambangNugroho	TKPK

#### **PEMAIN WAYANG ORANG PUTRI**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
1	Erni Mulyanti, S.Sn.	PNS
2	Harsini	PNS
3	Ninik Herawanti, S.Sn.	PNS
4	Retno Purwanti, S.Sn.	PNS
5	Sri Lestari, S.Sn.	PNS
6	Sri Mulyati	PNS
7	Sumijati, S.Sn.	PNS
8	Tri Haryanti	PNS
9	Titik Haryanti	TKPK
10	Okky	TKPK
11	Rukayah	TKPK
12	Putri	TKPK
13	Mila Restu	TKPK
14	Triageng	TKPK

**PENGRAWIT DAN DALANG**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
1	Samiyo	PNS
2	Slamed Widodo	PNS
3	Sutarja, S.Sn.	PNS
4	Suparno, S.Sn.	PNS
5	Pujiono, S.Sn.	PNS
6	Heri Karyanto, S.Sn.	PNS
7	R Manik TH, S.Sn.	PNS
8	Suyatmi, A.Md.	PNS
9	Waruju	PNS
10	Nyoman Tri P, S.Sn.	PNS
11	Dwi Purwanto	TKPK
12	Sri Rahayu	TKPK
13	Sri Raharjo	TKPK
14	Wahyudi	TKPK
15	Sri Widodo	TKPK
16	Anton	TKPK
17	Basuki	TKPK
18	Tulus	TKPK
19	Rusmanto	TKPK
20	DiniSekarwati	TKPK

21	Sutikno	TKPK
----	---------	------

#### **CREW PANGGUNG**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>STATUS</b>
1	Suranta	PNS
2	Sukarno	PNS
3	Wagiran	PNS
4	Dwisuka, S.Sn.	TKPK
5	Bambang Wijanarko	TKPK
6	Heri Noviantoro	TKPK
7	Minaryo	TKPK
8	Puji Prihatmanto	TKPK
9	Joko Suharno	Outsourcing
10	Retno Setyowati	Outsourcing
11	Dwi Santoso	Outsourcing
12	Erwan	Outsourcing
13	Suryanto	Outsourcing

**Tabel 4: Daftar Anggota Wayang Orang Sriwedari Surakarta Tahun**

**2014**

Perkembangan Wayang Orang Sriwedari sangat didukung oleh adanya anggota-anggota yang sangat berperan penting, diantaranya adalah penari, pengrawit dan juga sutradara yang bergerak didalamnya. Mereka yang mempunyai potensi dalam bidangnya dan juga ahli dalam kesenian sangat diterima sebagai anggota Wayang Orang Sriwedari. Dalam perkembangannya dari generasi ke generasi mempunyai fase-fase yang berbeda.

Perekrutan yang dilakukan pemerintah kota dengan adanya pengangkatan pegawai negeri khusus tenaga Wayang Orang Sriwedari mungkin dengan tidak adanya gaji atau honor mungkin para seniman mengabaikan tentang wayang orang itu sendiri, awalnya dari belajar Wayang Orang setelah sudah bisa pada akhirnya tuntutan ke honor karena pada dasarnya manusia itu hidup butuh uang untuk kehidupan sehari-hari, Pemerintah akhirnya juga memberi lapangan pekerjaan sebagai pemain Wayang Orang walaupun tidak semuanya diangkat sebagai pegawai negeri meskipun sebagai pegawai honorer tetapi gajinya sudah lumayan, paing tidak pemerintah juga turut andil besar sekali karena pemain Wayang Orang diberi fasilitas di dalam pementasan Wayang Orang misalnya kostum, gedung, properti, *lighting*, dan tenaga- tenaga pendukung pementasan Wayang Orang Sriwedari. Para pemain Wayang Orang memang sudah direkrut pemerintah dan sudah digaji pemerintah karena dengan harga tiket yang sebesar Rp. 3000 dan penghasilan dari

tiket perharinya tidak seberapa itu tidak cukup untuk menggaji para pemain. Karena pertunjukan Wayang Orang Sriwedari itu untuk hiburan masyarakat jadi dari pemerintah menjual tiket ke masyarakat juga tidak mahal, karena Wayang Orang Sriwedari itu pertunjukan yang sudah dikelola dan dibina oleh pemerintah khususnya untuk masyarakat jadi tugas pemain Wayang Orang Sriwedari bekerja semaksimal mungkin agar masyarakat tidak kecewa dengan pementasan Wayang Orang Sriwedari.

#### **D. Strategi dan Model Pelatihan Pengembangan yang Responsif Zaman**

Ada beberapa strategi dari generasi ke generasi, poin-poin tersebut adalah:

Karena Wayang Orang itu adalah pakem jadi pemain harus mempunyai trik-trik bagaimana penonton itu tidak jenuh/bosan untuk menonton pementasan Wayang Orang Sriwedari jadi harus pandai-pandai membuat situasi pementasan di panggung agar penonton akhirnya tertarik untuk melihat kembali pementasan Wayang Orang Sriwedari. Jadi harus benar-benar bekerja keras untuk bisa memainkan dan berkarakter di dalam pementasan Wayang Orang Sriwedari. (wawancara Ibu Sumijati, S.Sn 25 juni 2015).

Strategi ekstern dan strategi intern yang sangat penting. Strategi Intern itu terdapat pada pemain wayang orang itu sendiri yaitu harus bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing bersama-sama

dengan semua pemain oayang Orang punya komitmen yang sama untuk memperjuangkan dan mengembangkan wayang orang artinya bahwa Wayang Orang Sriwedari itu tidak hanya hidup dan berkembang di dalam Gedung Wayang Orang Sriwedari itu sendiri tetapi juga bisa berkembang diluar atau bisa ditonton oleh masyarakat di luar kota atau daerah dan faktor intern ini harus dijaga baik-baik dari segi komunikasi dengan sesama teman dari koordinasi dengan teman-teman itu penting paling tidak membicarakan kedepannya bagaimana akan dibawa kemana Wayang Orang Sriwedari itu semacam dialog atau diskusi yang harus sering dilakukan.

Faktor eksternal bahwa pemain Wayang Orang Sriwedari itu harus bisa bekerja sama dengan orang luar artinya bahwa sosialisasi wayang orang itu tidak hanya melibatkan orang dalam saja tetapi orang luar juga dan orang luar itu merupakan partner bagi pemain Wayang Orang Sriwedari yang bisa mensosialisasikan Wayang Orang Sriwedari ke khalayak umum lewat media sosial atau apapun tapi orang luar juga bisa mendukung dan mensuport pemain wayang orang karena tidak ada pertunjukan tanpa penonton (wawancara dengan bapak Sutrisno, S.Sn tanggal 25 juli 2015)

Idealnya secara berkala harus ada pertemuan khusus untuk membahas tenetang pertunjukan karena pada dasarnya untuk jaman sekarang tidak bisa mengandalkan sistem pertunjukan seperti jaman dulu, serta isi cerita dan pesan yang disampaikan harus aktual dengan



perkembangan zaman idealnya harus secara kontinu atau terus menerus, istilahnya bedah naskah, yaitu naskah yang akan dilakonkan berisi tentang apa saja misalnya, pesan moral, garap tari, garap dialog. Karena itu sangat penting harusnya bedah naskah dilakukan setiap beberapa bulan sekali tetapi sekarang ini belum berjalan baik jadi setiap saat bisa mengevaluasi kenerja (wawancara dengan Bapak Agus Prasetyo, S.Sn., tanggal 25 juli 2015).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di grup kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta dapat disimpulkan, bahwa regenerasi pelaku seni Wayang Orang Sriwedari merupakan hasil dari kesepakatan pengurus grup Wayang Orang Sriwedari dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta. Oleh karena itu para seniman Wayang Orang Sriwedari Surakarta berfikir bagaimana caranya agar kesenian Wayang Orang Sriwedari tetap hidup di tengah-tengah masyarakat tetap terjaga, upaya seniman Wayang Orang Sriwedari untuk tetap melestarikan kesenian Wayang Orang Sriwedari salah satunya adalah melakukan regenerasi penari Wayang Orang Sriwedari.

Regenerasi dibagi dua yaitu generasi alamiah dan berencana. Regenerasi yang berlangsung alamiah artinya pergantian dari generasi yang berjalan lumrah seperti yang terjadi pada kelompok manusia pada umumnya. Proses regenerasi ini berjalan secara alami, tidak di ekspos atau dipublikasikan. Sedangkan regenerasi berencana artinya proses regenerasi ini sungguh-sungguh direncanakan dan dipersiapkan. Regenerasi ini mampu mengembangkan tujuan utama sebagai inti pelestarian budaya yang telah dilakukan oleh para generasi sebelumnya.

Generasi yang di maksud yakni pelajar SMK atau SMA dan Mahasiswa/ Mahasiswi Perguruan Tinggi.

Kesenian wayang orang sriwedari menggunakan dua proses penyeleksian yaitu menggunakan regenerasi secara alamiah dan proses regenerasi secara direncanakan, yang dimaksud proses regenerasi alamiah di dalam kesenian Wayang Orang Sriwedari merupakan proses yang berjalan lumrah seperti yang terjadi pada kelompok manusia pada umumnya, contohnya seorang penari kesenian wayang orang Sriwedari memiliki anak yang kemudian anak tersebut dengan sendirinya memiliki keinginan untuk menjadi penari kesenian Wayang Orang Sriwedari seperti orang tuanya. Sedangkan proses regenerasi yang direncanakan merupakan proses melalui publikasi terlebih dahulu, setelah itu proses seleksi, kemudian penari tersebut bisa dikatakan sebagai seorang penari kesenian Wayang Orang Sriwedari dengan melalui perekrutan. Proses perekrutan anggota Wayang Orang Sriwedari merupakan proses yang biasa dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta sebagai bentuk upaya pelestarian wayang Orang Sriwedari dengan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil khusus tenaga kerja Wayang Orang Sriwedari, yang awal mulanya mereka menjadi penari Wayang Orang Sriwedari dengan status pegawai honorer. Perekrutan Anggota Wayang Orang Sriwedari tidak pasti dilakukan setiap tahun tetapi tergantung dari kebijakan dari pemerintah

## B. Saran

Wayang Orang Sriwedari adalah kelompok seni Wayang Orang yang memberikan memiliki pengaruh positif bagi kota Surakarta dalam hal pelestarian budaya. Sebagai implikasi dari penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Surakarta agar mendukung upaya pelestarian kesenian Wayang Orang Sriwedari yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan pembinaan kepada para generasi muda agar tetap mencintai kesenian klasik Surakarta yang disuguhkan untuk masyarakat umum.
2. Untuk mendukung upaya pelestarian kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta dalam rangka mempertahankan kehidupan kesenian khususnya di Surakarta, perlu dilakukan pendokumentasian secara tertib dan teratur baik berupa *visual*, *audio visual*, maupun foto-foto sebagai upaya pembelajaran bagi setiap generasi.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kesenian Wayang Orang Sriwedari Surakarta agar diperoleh data-data yang lebih lengkap lagi sebagai bahan untuk melakukan pengembangan kesenian tersebut.
4. Bagi masyarakat, perlu adanya dukungan yang positif kepada remaja sebagai generasi penerus agar tetap mencintai kesenian.
5. Bagi anggota Wayang Orang Sriwedari khususnya penari diharapkan dapat terus mengembangkan dan melestarikan Wayang Orang Sriwedari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuli. 1996. *Manajemen produksi Wayang Orang Sriwedari Surakarta*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hersapandi. 1991. *Wayang Orang Sriwedari Suatu Perjalanan Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersil*.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2012. *Fenomena Penari Rol*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanta, Sal. 1979. *Sekelumit Tentang Tontonan Wayang Orang, dalam Sweydarmadji dan J.H. Damais Edisi Sewindu Jaya Budaya*. Yogyakarta.
- Mulyono, Sri.1978. *Wayang, Asal Usul Fisafat dan Masa Depan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- \_\_\_\_\_.1984. *Wayang Wong, The State Ritual dance Drama In The Caourt Of Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Sediyawati, Edi dan, Djoko Damono, Sapardi. 1983. *Seni dalam Masyarakat Indonesia (Bunga Rampai)*. Jakarta: Gramedia.

Sukanto, Soerjono, 1993. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

Yasaraharjana. 1926. Babad Taman Sriwedari Inggih Kebon Raja. Surakarta: Lim Gwan Bie

<http://www.katapengertian.com/2015/12/pengertian-latar-cerita-menurut-para.html>

[https://www.google.co.id/search?redir\\_esc=&client=tablet-android-samsung&hl=en-US&oe=utf-8&safe=images&q=pengertian+lighting+menurut+ahli&sourc=android-browser-type&qsubts=1452480698050](https://www.google.co.id/search?redir_esc=&client=tablet-android-samsung&hl=en-US&oe=utf-8&safe=images&q=pengertian+lighting+menurut+ahli&sourc=android-browser-type&qsubts=1452480698050)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Regenerasi>

<http://mokhammaddina.wordpress.com/2011/12/12/regenerasi-generasi-dan-generator/>

<http://rateymal.wordpress.com/2013/11/18/individu-keluarga-masyarakat-generasi-dan-regenerasi>

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### GLOSARIUM

<i>Priyayi</i>	: Orang yang termasuk lapisan masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat
<i>Magang</i>	: Calon pegawai yang belum diangkat secara tetap serta belum menerima gaji atau upah karena dianggap masih dalam taraf belajar
<i>Abdi dalem</i>	: Orang bawahan atau pegawai Keraton
<i>Kebon Raja</i>	: Taman Sriwedari
<i>Regeneration</i>	: Regenerasi
<i>Epos</i>	: Cerita kepahlawanan
<i>Wayang Wong</i>	: Wayang Orang
<i>Ngoko</i>	: Tingkatan bahasa yang terendah dalam bahasa Jawa yang dipakai untuk berbicara dengan orang yang sudah akrab, dengan orang yang lebih rendah kedudukannya, atau dengan orang yang lebih muda
<i>Tembang</i>	: Syair yang diberi berlagu
<i>Dalang</i>	: Orang yang memainkan wayang
<i>Niyaga</i>	: Penabuh Gamelan
<i>Suarawati</i>	: Pesinden
<i>Gamelan</i>	: Perangkat alat musik Jawa



<i>Antawacana</i>	:Suara dalang dalam pewayangan yang disesuaikan dengan tokoh sebenarnya
<i>Booming</i>	:Kondisi dimana terjadi sensasional
<i>Juragan</i>	:Sebutan orang upahan terhadap majikan
<i>Chek recheck</i>	:Meneliti lagi
<i>Cross chek</i>	:Pemeriksaan kembali
<i>Ticketting</i>	:Penjaga Tiket
<i>Sound system</i>	:Sistem suara
<i>Soundman</i>	:Teknisi suara
<i>Lighting</i>	:Tata cahaya pementasan
<i>Background</i>	:Latar belakang
<i>Make up</i>	:Dandan atau berias
<i>Kelir</i>	:Layar
<i>Gendhewa</i>	:Panah
<i>Gadha</i>	:Senjata pemukul besar
<i>Nyenyep</i>	:Anak panah
<i>Cundrik</i>	:Keris kecil
<i>Watt</i>	:Satuan turunan untuk daya
<i>Footlight</i>	:Lampu di depan panggung di sebuah tater
<i>Borderlight</i>	:Lampu perbatasan
<i>Lightingman</i>	:Teknisi lampu

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **A. Tujuan**

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan memperoleh data yang relevan tentang Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta di Sriwedari Ngawen Surakarta.

#### **B. Pembatasan**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta di Sriwedari Ngawen Surakarta.

#### **C. Kisi-kisi Observasi**

**Tabel . Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil</b>
1.	Regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta	
2.	Proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta	

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Tujuan**

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman mengenai Regenerasi Penari wayang Orang Sriwedari Surakarta.

##### **B. Pembatasan**

Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi materi pada:

1. Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta.
2. Proses Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari surakarta.

##### **C. Responden**

1. Koordinator tari wayang orang Sriwedari Surakarta.
2. Penari tariwayang orang Sriwedari surakarta
3. Masyarakat setempat

##### **D. Kisi-kisi Wawancara**

**Tabel . Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Aspek Wawancara</b>	<b>Butir Wawancara</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari surakarta	a. Proses regenerasi alamiah b. Proses regenerasi terencana	

2.	Proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta	a. Koordinator tari wayang orang Sriwedari Surakarta b. Pihak-pihak yang terlibat	
----	---	--	--

#### **E. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimanakah keadaan geografis dan kependudukan Sriwedari Kecamatan Laweyan?
2. Kapan dan bagaimana sejarah terbentuknya wayang orang Sriwedari Surakarta?
3. Siapa saja yang terlibat di dalam proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?
4. Kapan dan bagaimana proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?
5. Siapa saja yang terlibat di dalam regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?
6. Dimana dilaksanakannya proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?
7. Syarat apa saja yang dibutuhkan di dalam proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?

8. Ketentuan apa saja yang harus dipatuhi untuk kelancaran proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?
9. Kendala apa saja yang menghambat proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?
10. Apa dampak untuk masyarakat Sriwedari Kecamatan Laweyan jika tidak ada proses regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?
11. Apa saja manfaat yang diperoleh oleh masyarakat Surakarta setelah melaksanakan regenerasi penari wayang orang Sriwedari Surakarta?

## Lampiran 4

### PANDUAN DOKUMENTASI

#### A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

#### B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden
4. VCD rekaman pertunjukkan Wayang Orang Sriwedari Surakarta.

#### C. Kisi-kisi Dokumentasi

**Tabel . Pedoman Dokumentasi**

No.	Indikator	Aspek-aspek	
1.	Foto-foto	a. Penari saat pentas b. Busana Penari c. Rias penari d. Musik iringan	
2.	Buku Catatan	a. Catatan pembelajaran Regenerasi Penari Wayang	

		<p>Orang Sriwedari Surakarta</p> <p>b. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian</p>	
3.	VCD rekaman	<p>a. Video Wayang Orang Sriwedari Surakarta</p>	

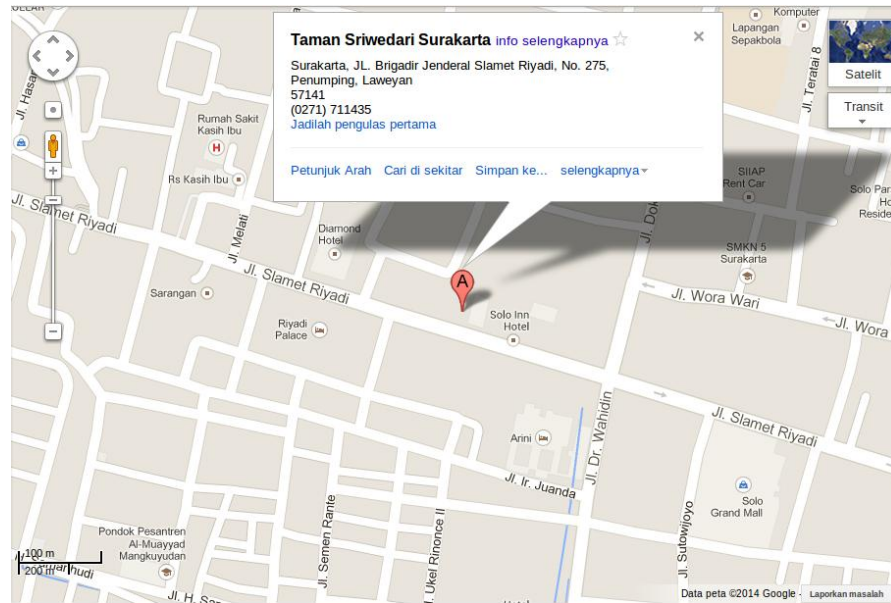
**Lampiran 5**

**PETA WILAYAH KOTA SURAKARTA**



Gambar 4 : Peta Kecamatan Laweyan Surakarta  
(Foto; Maap 2016)





Gambar 5: Peta Lokasi Taman Sriwedari Surakarta  
(Foto; Maap 2016)



Gambar 6 : Foto Satelit Sriwedari kecamatan Laweyan Surakarta  
(Foto; map 2016)

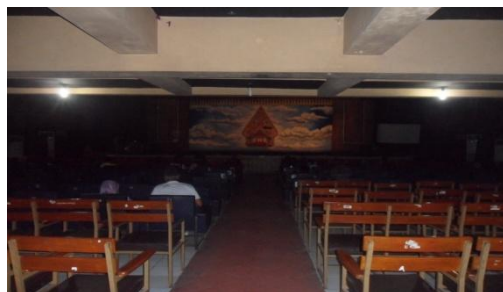
## Lampiran 6



Gambar 7: Gedung Wayang Orang Sriwedari Surakarta  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 8: Loket tiket Wayang Orang Sriwedari Surakarta  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 9 : Tempat duduk Penonton  
Wayang Orang Sriwedari Surakarta  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 10 : Koleksi Irah-irahan  
Wayang Orang Sriwedari Surakarta  
(Foto; Dhimas, 2015)

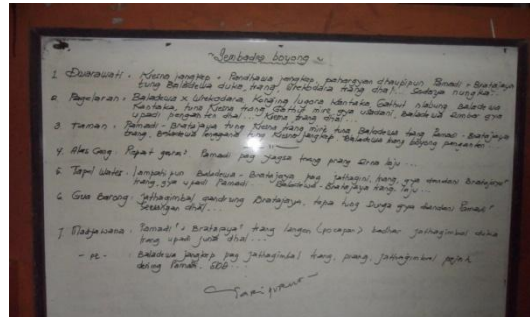


Gambar 11: Evaluasi setelah pementasan  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 12: Jadwal Lakon Pementasan  
Wayang Orang Sriwedari Surakarta

(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 13 Susunan Adegan Cerita atau Lakon Wayang Orang Sriwedari Surakarta  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 14: Ruang Kostum Wayang Orang Sriwedari Surakarta  
(Foto; Dhimas, 2015)

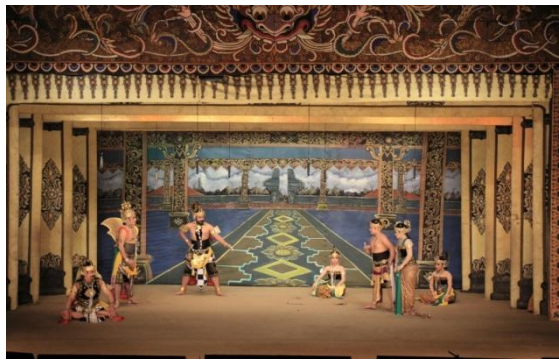
Pembagian Peran Wayang Sriwedari "RIENNA DEUTA" Kedua Perayaan Kostum Jakarta 31 Agustus 2015	
1. Damarwati	Agus Prasetyo, S.Sn
2. Damarwati	Djoko Nugroho, S.Sn
3. Damarwati	Wahid Purnamasari, S.Sn
4. Kunti	Suryono, S.Sn
5. Kunti	Suryono, S.Sn
6. Kunti	I Rani Yanti
7. Damarwati	Djoko Nugroho
8. Damarwati	Agus Prasetyo, S.Sn
9. Damarwati	Suryono, S.Sn
10. Damarwati	Suryono, S.Sn
11. Damarwati	Suryono, S.Sn
12. Damarwati	Suryono, S.Sn
13. Damarwati	Suryono, S.Sn
14. Damarwati	Suryono, S.Sn
15. Damarwati	Suryono, S.Sn
16. Damarwati	Suryono, S.Sn
17. Damarwati	Suryono, S.Sn
18. Damarwati	Suryono, S.Sn
19. Damarwati	Suryono, S.Sn
20. Damarwati	Suryono, S.Sn
21. Damarwati	Suryono, S.Sn
22. Damarwati	Suryono, S.Sn
23. Damarwati	Suryono, S.Sn
24. Damarwati	Suryono, S.Sn
25. Damarwati	Suryono, S.Sn
26. Damarwati	Suryono, S.Sn
27. Damarwati	Suryono, S.Sn
28. Damarwati	Suryono, S.Sn
29. Damarwati	Suryono, S.Sn
30. Damarwati	Suryono, S.Sn
31. Damarwati	Suryono, S.Sn
32. Damarwati	Suryono, S.Sn
33. Damarwati	Suryono, S.Sn
34. Damarwati	Suryono, S.Sn
35. Damarwati	Suryono, S.Sn
36. Damarwati	Suryono, S.Sn
37. Damarwati	Suryono, S.Sn
38. Damarwati	Suryono, S.Sn
39. Damarwati	Suryono, S.Sn
40. Damarwati	Suryono, S.Sn
41. Damarwati	Suryono, S.Sn
42. Damarwati	Suryono, S.Sn
43. Damarwati	Suryono, S.Sn
44. Damarwati	Suryono, S.Sn
45. Damarwati	Suryono, S.Sn
46. Damarwati	Suryono, S.Sn
47. Damarwati	Suryono, S.Sn
48. Damarwati	Suryono, S.Sn
49. Damarwati	Suryono, S.Sn
50. Damarwati	Suryono, S.Sn
51. Damarwati	Suryono, S.Sn
52. Damarwati	Suryono, S.Sn
53. Damarwati	Suryono, S.Sn
54. Damarwati	Suryono, S.Sn
55. Damarwati	Suryono, S.Sn
56. Damarwati	Suryono, S.Sn
57. Damarwati	Suryono, S.Sn
58. Damarwati	Suryono, S.Sn
59. Damarwati	Suryono, S.Sn
60. Damarwati	Suryono, S.Sn
61. Damarwati	Suryono, S.Sn
62. Damarwati	Suryono, S.Sn
63. Damarwati	Suryono, S.Sn
64. Damarwati	Suryono, S.Sn
65. Damarwati	Suryono, S.Sn
66. Damarwati	Suryono, S.Sn
67. Damarwati	Suryono, S.Sn
68. Damarwati	Suryono, S.Sn
69. Damarwati	Suryono, S.Sn
70. Damarwati	Suryono, S.Sn
71. Damarwati	Suryono, S.Sn
72. Damarwati	Suryono, S.Sn
73. Damarwati	Suryono, S.Sn
74. Damarwati	Suryono, S.Sn
75. Damarwati	Suryono, S.Sn
76. Damarwati	Suryono, S.Sn
77. Damarwati	Suryono, S.Sn
78. Damarwati	Suryono, S.Sn
79. Damarwati	Suryono, S.Sn
80. Damarwati	Suryono, S.Sn
81. Damarwati	Suryono, S.Sn
82. Damarwati	Suryono, S.Sn
83. Damarwati	Suryono, S.Sn
84. Damarwati	Suryono, S.Sn
85. Damarwati	Suryono, S.Sn
86. Damarwati	Suryono, S.Sn
87. Damarwati	Suryono, S.Sn
88. Damarwati	Suryono, S.Sn
89. Damarwati	Suryono, S.Sn
90. Damarwati	Suryono, S.Sn
91. Damarwati	Suryono, S.Sn
92. Damarwati	Suryono, S.Sn
93. Damarwati	Suryono, S.Sn
94. Damarwati	Suryono, S.Sn
95. Damarwati	Suryono, S.Sn
96. Damarwati	Suryono, S.Sn
97. Damarwati	Suryono, S.Sn
98. Damarwati	Suryono, S.Sn
99. Damarwati	Suryono, S.Sn
100. Damarwati	Suryono, S.Sn

Gambar 15: Pembagian Peran Wayang Orang Sriwedari Surakarta  
(Foto; Dhimas, 2015)





Gambar 16. *Background* atau Kelir Kayon  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 17. *Background* atau Kelir Pendhapan  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 18. *Background* atau Kelir Marga  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 19. *Background* atau Kelir Kapel wates  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 20. *Background* atau Kelir keputren  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 21. Rias Tokoh Banowati  
(Foto; Dhimas 2015)



Gambar 22. Rias Tokoh Dewi Sembadra  
(Foto; Dhimas 2015)



Gambar 23. Rias tokoh Dewi kunthi  
(Foto; Dhimas,2015)



Gambar 24. Rias tokoh emban  
(Foto; Dhimas,2015)



Gambar 25. Rias tokoh Mustakaweni  
(Foto; Dhimas 2015)



Gambar 26. Rias tokoh Raseksi raga (Rasaksa putri)  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 27. Rias Tokoh Srikandi  
(Foto; Dhimas, 2015)





Gambar 28. Rias Tokoh Hamso  
(Foto; Dwi, 2015)



Gambar 29. Rias tokoh Bimo  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 30. Rias tokoh Cakil  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 31. Rias tokoh Baladewa  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 32. Rias tokoh Semar dadi Ratu  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 33. Rias tokoh Prabu belgeduelbeh (petruk dadi ratu)  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 34. Rias tokoh Mbilung  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 35. Rias tokoh Arjuna  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 36. Rias tokoh Gatot kaca  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 37. Rias tokoh Burisrawa  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 38. Instrumen Gamelan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 39. Instrumen Gamelan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 40. Instrumen Gamelan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dhimas, 2015)



Gambar 41. Gendhewa properti pementasan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dwi, 2015)



Gambar 42. Tameng properti pementasan  
Wayang Orang Sriwedari  
(Foto, Dwi, 2015)



Gambar 43. Tombak properti pementasan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dwi, 2015)



Gambar 44. Cundrik properti pementasan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dwi, 2015)



Gambar 45. Keris properti pementasan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dwi, 2015)



Gambar 46. Nyenyep properti pementasan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dwi, 2015)



Gambar 47. Ghada properti pementasan Wayang Orang Sriwedari  
(Foto; Dwi, 2015)



Gambar 48. Ruang *Lighting* dan *Sound system*  
(Foto; Dhimas, 2015)



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Agus Prasetyo  
Umur : 41 Tahun  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Sabrang Kulon RT 01/35 Mojosongo  
Surakarta  
Pekerjaan dalam penelitian : Koordinator Wayang Orang Sriwedari

Menerangkan bahwa,

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
Nomor : 09209241044  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Fakultas : BAHASA DAN SENI  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang  
"Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Narasumber

  
(Agus Prasetyo, S.Sn)



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : IRIZAL SURYANTO  
Umur : 23 thn  
Pekerjaan : GURU SANGGAR RUMAH BUDAYA  
Alamat : KUCUMADININGRATAN, RT 04 / RW 05 KEPRABON  
BANJARSAHI SURAKARTA  
Pekerjaan dalam penelitian : PENARI PUTRA

Menerangkan bahwa,

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
Nomor : 09209241044  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Fakultas : BAHASA DAN SENI  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang  
"Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Narasumber

  
(IRIZAL SURYANTO)

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Okky Kusuma  
Umur : 25 Thn  
Pekerjaan : Guru Honorir  
Alamat : Gawok , Sukoharjo  
Pekerjaan dalam penelitian : Pemain Wayang Putri

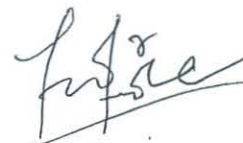
Menerangkan bahwa,

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
Nomor : 09209241044  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Fakultas : BAHASA DAN SENI  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang  
"Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Narasumber



( Okky )

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : RETNO SETYOWATI  
Umur : 34 Thn  
Pekerjaan :  
Alamat : SUMBER TEMPUREJO KTO2/RW02  
SURAKARTA  
Pekerjaan dalam penelitian : Penata Kostum

Menerangkan bahwa,

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
Nomor : 09209241044  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Fakultas : BAHASA DAN SENI  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang  
"Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Narasumber



(RETNO SETYOWATI)

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : SUMIJATI  
Umur : 44 thn  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : GULON JEBRES, SURAKARTA  
Pekerjaan dalam penelitian : PENARI PUTRI


Menerangkan bahwa,

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
Nomor : 09209241044  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Fakultas : BAHASA DAN SENI  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang  
"Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Narasumber



(.....SUMIJATI.....)

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : SUTRISNO Ssn  
Umur : 41 thn  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : DAWUNG RT 03/RW 01, KEMIRI, KEBAKRAMAT  
KARANGANYAR.  
Pekerjaan dalam penelitian : PEMAIN WAYANG PUTRA

Menerangkan bahwa,

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
Nomor : 09209241044  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Fakultas : BAHASA DAN SENI  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang  
"Regenerasi Penari Wayang Orang Sriwedari Surakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Narasumber



( SUTRISNO Ssn )



# KELURAHAN SRIWEDARI KEC. LAWEYAN







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Nomor : 074 / 1462 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 660/UN.34.12/DT/V/2014  
Tanggal : 26 Mei 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"REGENERASI PENARI WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA"**, kepada:

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
NIM : 09209241044  
No HP/Telp : 0888 683 2503  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
Lokasi : Sriwedari Surakarta, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Juni s/d Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY ;
3. Yang bersangkutan;





## PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487

Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>

Semarang - 50131

### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1478/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1462/Kesbang/2014 tanggal 04 Juni 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DWI RETNO SULANJARI.
2. Alamat : Sanggrahan Rt 004/Rw 018 Kel. Wonorejo, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : REGENERASI PENARI WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA.
- b. Tempat / Lokasi : Sriwedari Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Kesenian.
- d. Waktu Penelitian : Juni – Juli 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Saptomo, M.Hum  
2. Supriyadi Hasto Nugroho, M.Sn
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 24 Juni 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 24 Juni 2014

Nomor : 070/806  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Walikota Surakarta  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kota Surakarta

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1478/04.5/2014 Tanggal 24 Juni 2014 atas nama DWI RETNO SULANJARI dengan judul proposal REGENERASI PENARI WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



I. YUNASTUTI, MA.  
Pembina Utama Muda  
NIP.19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. DWI RETNO SULANJARI;
6. Arsip,-



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 660/UN.34.12/DT/V/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Mei 2014

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**REGENERASI PENARI WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DWI RETNO SULANJARI  
NIM : 09209241044  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Juni – Juli 2014  
Lokasi Penelitian : Sriwedari Surakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP.19670704 199312 2 001